

**DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI SULI BARAT**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

WIKA ASTIA

19 0401 0005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI SULI BARAT**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

WIKASTIA

19 0401 0005

Dosen Pembimbing:

Burhan Rifuddin, S.E., M.H

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIKA ASTIA
Nim : 19 0401 0005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



WIKA ASTIA

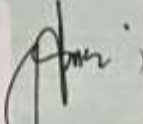
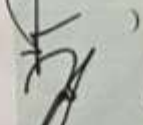
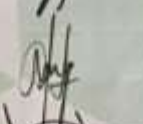
19 0401 0005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Suli Barat yang ditulis oleh Wika Astia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010005, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S. Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Suli Barat” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Khusus kepada kedua orang tua tercinta, yaitu cinta pertama dan panutanku, Bapak Madidan dan ibu Hadani yang tersayang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Segala yang telah diberikan kepada anaknya, tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga perhatian, doa, dan dukungan yang tak pernah lelah. Beliau berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya. Terima kasih, semoga

Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan kebahagiaan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada abang tercinta, Marwin, atas segala dukungan, motivasi, doa, dan usaha yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan selama penulisan skripsi ini, sehingga penulis tetap semangat hingga berhasil menyelesaikannya. Tak lupa kepada adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah Swt. mengumpulkan kita semua di dalam surga-Nya kelak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada::

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan D Dr Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Ilham S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi dan Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Burhan Rifuddin, S.E., M.H. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. selaku penguji pertama dan Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.EI. selaku penguji kedua yang telah memberikan kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis, sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada sepupu Tiara, Respa, dan Amel, yang tak lupa memberikan support dan tempat untuk bertukar keluh kesah selama penulis mengerjakan skripsi ini hingga saat ini.

10. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat yang selalu mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi dan tak lupa juga memberikan dukungan, bantuan, dan doa, sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019, khususnya angkatan 2019, yang selama ini telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 31 Januari 2025

WIKASTIA

19 0401 0228

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalāh*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fī rahmatillāh</i>
---------------------------	---------------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW.	= <i>Sallallahu ‘Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>‘Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK.	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	8
C. Kerangka Pikir.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
D. Definisi Istilah	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Uji Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 49
A. Deskripsi Data	49
B. Pembahasan	61
 BAB V PENUTUP.....	 77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	39
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik informan	54
--	----

ABSTRAK

WIKA ASTIA, 2025. *“Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Suli Barat”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi pertanian yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Muhajirin, Kecamatan Suli Barat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi petani serta dampaknya terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berupa wawancara langsung dengan petani serta data sekunder dari dokumen dan laporan terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat meliputi pelatihan kepada petani, pendampingan oleh penyuluh pertanian, serta peningkatan akses terhadap modal dan infrastruktur. 2). Faktor pendukung keberhasilan program antara lain tingginya partisipasi masyarakat, akses terhadap infrastruktur dan teknologi pertanian, serta peran aktif penyuluh pertanian. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan akses terhadap modal, ketergantungan pada pola bertani tradisional, dan faktor alam seperti cuaca ekstrem dan bencana alam yang mempengaruhi hasil pertanian. 3). Dampak positif dari program pemberdayaan ini terlihat pada peningkatan keterampilan bertani merujuk pada kemampuan petani dalam mengelola lahan, memilih benih unggul, serta menerapkan teknik budidaya yang lebih modern dan ramah lingkungan. Efisiensi produksi berarti petani mampu memaksimalkan hasil dengan biaya yang lebih rendah melalui penggunaan alat pertanian dan pupuk secara tepat. Sementara itu, peningkatan pendapatan petani terjadi karena hasil panen meningkat dan kualitas produk lebih baik, sehingga nilai jualnya pun naik. Misalnya, petani yang sebelumnya hanya menanam secara tradisional kini mampu menggunakan pupuk organik secara tepat dan menjual hasil panennya langsung ke pasar, bukan lagi lewat tengkulak.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pendapatan, Pertanian.

ABSTRACT

WIKASTIA, 2025. *"The Impact of the Agricultural Economic Empowerment Program on Farmers' Income in West Suli". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Burhan Rifuddin.*

This study aims to find out the agricultural economic empowerment program carried out to increase farmers' income in Muhajirin Village, West Suli District. In addition, this study also identifies factors that support and hinder farmers' economic empowerment and their impact on farmers' income.

This study uses a qualitative approach with field research methods. Data was collected through observation, interviews, and documentation, with primary data sources in the form of direct interviews with farmers and secondary data from related documents and reports.

The results of the study show that 1). Community empowerment programs implemented in Muhajirin Village, West Suli District include training for farmers, assistance by agricultural extension workers, and increased access to capital and infrastructure. 2). Factors that support the success of the program include high community participation, access to agricultural infrastructure and technology, and the active role of agricultural extension workers. However, there are inhibiting factors such as limited access to capital, reliance on traditional farming patterns, and natural factors such as extreme weather and natural disasters that affect agricultural yields. 3). The positive impact of this empowerment program can be seen in improving farming skills referring to the ability of farmers to manage land, choose superior seeds, and apply more modern and environmentally friendly cultivation techniques. Production efficiency means farmers are able to maximize yields at a lower cost through the proper use of agricultural tools and fertilizers. Meanwhile, the increase in farmers' income occurred because crop yields increased and product quality was better, so the selling value increased. For example, farmers who previously only planted traditionally are now able to use organic fertilizers appropriately and sell their crops directly to the market, no longer through middlemen

Keywords: *Economic Empowerment, Income, Agriculture*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor vital yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan yang subur dan iklim yang mendukung berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sektor pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan bagi populasi yang terus berkembang, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi jutaan petani dan pekerja di seluruh negeri. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi pada usahatani seperti pelatihan petani, akses permodalan, dan pengembangan teknologi pertanian turut berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendukung ketahanan pangan nasional.¹

Hal ini disebabkan karena sektor pertanian telah memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki potensi pertanian yang luar biasa dengan luas lahan pertanian sekitar 33,4 juta hektar pada tahun 2023. Sektor pertanian menyumbang sekitar 12,84% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2022, dengan tenaga kerja pertanian mencapai 27,3% dari total angkatan kerja.²

¹ Septiana Indriani Kusumaningrum. "Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia." *Transaksi* 11.1 (2019): 80-89.

² Cindy Mutia Annur, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia> diakses pada 3 April 2022

Padi merupakan sumber daya alam yang sangat potensial di Desa Muhajirin, yang dapat menjadi pendorong utama kesejahteraan masyarakat. Kedua komoditas ini memiliki nilai ekonomi tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional, yang jika dikelola dengan baik, dapat memberikan penghasilan yang signifikan bagi para petani. Dengan memaksimalkan produksi dan pengolahan padi, masyarakat desa tidak hanya dapat meningkatkan taraf hidup, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih maju dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani padi di Desa Muhajirin, pendapatan petani padi yang mengelola sendiri lahan mereka rata-rata mencapai Rp 8.731.387/Ha . Pendapatan ini sangat bergantung pada musim panen yang biasanya berlangsung satu hingga dua kali setahun, di mana hasil panen dijual saat permintaan tinggi. Pengelolaan mandiri memungkinkan petani untuk memaksimalkan hasil produksi mereka, meskipun tetap terpengaruh oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan harga pasar.³

Pendapatan dari petani padi ini cenderung lebih stabil karena petani dapat dipanen beberapa kali dalam setahun, tergantung pada kondisi tanah dan varietas padi yang ditanam, meskipun tantangan seperti fluktuasi harga padi dan biaya perawatan tetap mempengaruhi keuntungan akhir petani. Akan tetapi terdapat pula petani yang merasakan bahwa pendapatan mereka selama panen tidak mampu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka terpaksa menghutang ke saudara atau ke lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhannya, sembari menunggu masa panen. Hal ini terjadi karena harga komoditas seperti padi sering kali

³ Martani, *Petani Desa Muhajirin*, Wawancara pada Tanggal 28 September 2024

mengalami penurunan drastis, membuat pendapatan dari hasil panen tidak mencukupi biaya hidup yang diperlukan.

Dengan melihat potensi pendapatan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Muhajirin serta permasalahan yang dihadapi petani, sangat jelas bahwa pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dampak program pemberdayaan ekonomi pertanian merupakan isu utama yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Program pemberdayaan ini pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Desa Muhajirin, melalui pengembangan kapasitas tenaga kerja dan peningkatan produktivitas pertanian.

Pengembangan ekonomi melalui metode pemberdayaan ini sangat penting, terutama karena sebagian besar penduduk di daerah tersebut bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Program pemberdayaan ekonomi pertanian ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Muhajirin, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.⁴

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Muhajirin jika dilaksanakan dengan tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap Pendapatan di Petani Suli Barat”**

⁴ Nuhfil Hanani, *Pengantar ekonomi pertanian*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023), 62

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini akan membatasi masalah yang akan diteliti yang berfokus pada program-program pertanian yang ada di Desa Muhajirin, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian. Aspek yang akan dieksplorasi meliputi jenis program yang diterapkan, tingkat partisipasi petani, dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas program tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apa program pemberdayaan ekonomi pertanian petani untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat ?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi terhadap pendapatan petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi pertanian petani untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat.

3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi terhadap pendapatan petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian dan ekonomi, khususnya terkait dengan program pemberdayaan petani. Temuan dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan antara program pertanian dan peningkatan pendapatan petani desa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga swadaya petani, dan pihak-pihak terkait untuk merancang dan mengimplementasikan program pertanian yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Muhajirin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini guna mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru, dan juga membantu dalam proses penelitian. Penulis akan memaparkan penelitian yang telah dilakukan penelitian ini atau yang akan dikaji dengan judul “Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap pendapatan di masyarakat suli barat”. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dengan judul ini yang digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setia Wati dan Fournita Agustina berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bangka," ditemukan bahwa program pemberdayaan petani mencakup pengembangan pengetahuan melalui sosialisasi, pendirian teknis perkebunan kelapa sawit, serta pembentukan sistem pengelolaan kemitraan sosial ekonomi dan sekolah pengendalian hama terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ini memiliki dampak positif terhadap keberhasilan kelompok tani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, serta memperkuat solidaritas di antara anggota kelompok. Dengan dukungan teknis dan manajerial yang tepat, kelompok tani dapat meningkatkan produksi dan

pendapatan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan sosial ekonomi petani di Kabupaten Bangka.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas mengenai program pemberdayaan ekonomi pertanian, sedangkan untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian ini dilakukan di Suli Barat sedangkan penelitian sebelumnya di Kabupaten Bangka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang, Achmad Abdul Azis, Ummu Kalsum, Samsul Akmal, Alfiana, dan Fadila Almahdali dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan," ditemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis, peningkatan pendapatan, dan adopsi inovasi di kalangan pengusaha pertanian. Akses keuangan terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, kapasitas investasi, dan peluang perluasan usaha. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti akses pasar yang terbatas, kurangnya fasilitas pengolahan bernilai tambah, dan infrastruktur yang tidak memadai. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan strategi seperti penguatan program pelatihan, peningkatan akses keuangan, penguatan hubungan pasar, dan investasi di infrastruktur pedesaan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan

⁵ Sri Setia Wati, Fournita Agustina, and Evahelda Evahelda. "Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka." *Journal of Integrated Agribusiness* 2.1 (2020): 1-19.

ekonomi berkelanjutan, meningkatkan mata pencaharian, dan memberdayakan masyarakat di Geger Bitung.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas mengenai program pemberdayaan ekonomi pertanian, sedangkan untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian ini dilakukan di Suli Barat sedangkan penelitian sebelumnya di Geger Bitung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Normawati Paulu, Tri Handayani Amaliah, dan Amir Lukum mengenai "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan," ditemukan bahwa program Kube secara signifikan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program kelompok usaha bersama, maka semakin tinggi pula pendapatan masyarakat di Kecamatan Tomini, karena usaha yang dilakukan merupakan faktor kunci dalam menentukan pendapatan anggota. Program Kube memberikan pengaruh nyata sebesar 76,8% terhadap peningkatan pendapatan, sementara sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti program PNPM Mandiri, bantuan kelompok pertanian, dan bantuan modal usaha. Penelitian

⁶ Achmad Abdul Azis, et al. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan." *Easta Journal of Innovative Community Services* 1.03 (2023): 142-155.

ini menegaskan pentingnya program Kube sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas mengenai program pemberdayaan ekonomi pertanian, sedangkan untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian ini dilakukan di Suli Barat sedangkan penelitian sebelumnya di Kecamatan Tomini.

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kelompok rentan seperti petani, nelayan, pelaku UMKM, dan masyarakat miskin. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi, masyarakat tidak hanya mendapatkan akses terhadap sumber daya, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.⁸

Dalam implementasinya, pemberdayaan ekonomi mencakup berbagai program seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, pemberian akses permodalan, serta penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas.

⁷ Normawati Paulu, Tri Handayani Amaliah, and Amir Lukum. "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5.1 (2022): 175-182.

⁸ Muhammad Ruslan Abdullah, and Fasiha Fasiha. "The Impact Covid-19 to Financing SMEs Sharia Banking In Indonesia." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 5.2 (2021): 40-46.

Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta sektor swasta sering kali berkolaborasi dalam menjalankan program-program tersebut. Misalnya, program bantuan modal usaha bagi UMKM, pelatihan kewirausahaan, serta peningkatan akses pasar melalui digitalisasi dan e-commerce.⁹

Pemberdayaan ekonomi juga berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan, karena dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan adanya dukungan yang tepat, kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang produktif dapat mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, pemberdayaan ekonomi dapat menciptakan efek domino yang positif, seperti meningkatnya lapangan kerja dan daya beli masyarakat.

Di sektor pertanian, pemberdayaan ekonomi sering diwujudkan melalui penyediaan teknologi pertanian modern, penyuluhan kepada petani, serta fasilitasi akses ke pasar yang lebih luas. Dengan adanya inovasi dan dukungan tersebut, petani dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka. Hal ini juga berkontribusi pada ketahanan pangan nasional dan stabilitas ekonomi pedesaan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi merupakan strategi penting dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya, pelatihan, serta dukungan kebijakan yang tepat, masyarakat dapat lebih mandiri dalam

⁹ Achmad Marcelianto Sumarsono, Eny Haryati, and Kristyan Dwijo Susilo. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Usaha Perempuan Mandiri (KURMA) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo." *Soetomo Administrasi Publik* 2.1 (2024): 13-24.

mengelola usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi harus terus dikembangkan dan diperluas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak lapisan masyarakat.¹⁰

2. Teori Partisipasi

Teori Partisipasi merujuk pada gagasan bahwa individu atau kelompok dalam suatu masyarakat memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan ekonomi mereka. Konsep partisipasi ini berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merumuskan kebijakan ekonomi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Teori ini juga berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, yang menekankan bahwa setiap individu berhak untuk ikut serta dalam proses pembuatan keputusan yang dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka.

Amartya Sen, seorang ekonom terkenal, mengemukakan teori partisipasi dalam kerangka pembangunan manusia. Menurut Sen, partisipasi bukan hanya tentang keterlibatan dalam pembuatan keputusan ekonomi, tetapi juga tentang memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki kontrol atas kehidupan mereka, termasuk dalam aspek ekonomi. Selain itu, Robert Chambers, seorang ahli dalam bidang pembangunan, mengemukakan konsep partisipasi dalam pembangunan yang lebih inklusif. Chambers menekankan bahwa masyarakat yang paling terdampak oleh ketidakadilan sosial dan ekonomi harus terlibat langsung dalam merancang dan melaksanakan

¹⁰ Tiana Yulianti, and Ramadhanita Mustika Sari. "Perspektif Gender Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi Melalui Program Corporate Social Responsibility Di Adisucipto Yogyakarta." *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH* 8.1 (2025): 660-667.

kebijakan pembangunan yang mempengaruhi mereka. Pendekatan ini dikenal dengan istilah pembangunan berbasis masyarakat (community-based development), di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam proses perubahan ekonomi.¹¹

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok dalam suatu komunitas diberi kesempatan, akses, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengatasi tantangan, dan dapat meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai pendekatan, termasuk pendidikan, pelatihan keterampilan, akses ke sumber daya, dan penguatan kapasitas kelembagaan.¹²

Pendidikan adalah kunci utama dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pendidikan formal dan non-formal, individu dalam komunitas memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka. Pendidikan juga mencakup peningkatan kesadaran mengenai hak-hak mereka, termasuk hak atas kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Program pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada

¹¹ Syamsuddin, Nurfiani, et al. "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)* 2.1 (2021): 29-49.

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2021), 57

anak-anak tetapi juga pada orang dewasa, memungkinkan seluruh anggota masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan.

Pelatihan keterampilan adalah komponen penting dari pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan teknis, seperti pertanian modern, kerajinan, teknologi informasi, dan manajemen usaha kecil. Pelatihan juga meliputi keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang memungkinkan anggota komunitas untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Dengan keterampilan yang memadai, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar lokal maupun global.

Akses ke sumber daya merupakan faktor kritis dalam pemberdayaan masyarakat. Sumber daya ini mencakup akses ke modal, teknologi, informasi, dan layanan dasar seperti kesehatan dan air bersih. Tanpa akses yang memadai, masyarakat sulit untuk memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, program pemberdayaan sering kali mencakup inisiatif untuk meningkatkan akses ke kredit mikro, membangun infrastruktur dasar, dan memastikan distribusi yang adil dari sumber daya alam.

Penguatan kapasitas kelembagaan adalah aspek lain yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Ini melibatkan pengembangan dan peningkatan lembaga-lembaga lokal, seperti koperasi, kelompok tani, dan organisasi masyarakat sipil, yang dapat membantu mengorganisir dan memobilisasi sumber daya komunitas. Lembaga yang kuat dan efektif dapat memainkan peran kunci dalam mengadvokasi kepentingan masyarakat,

mengelola proyek pembangunan, dan memastikan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan.¹³

Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan adalah inti dari pemberdayaan. Ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek yang mempengaruhi mereka, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberhasilan inisiatif tersebut. Partisipasi juga memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal, sehingga lebih relevan dan efektif. Dengan membangun mekanisme partisipatif, masyarakat dapat lebih proaktif dalam memecahkan masalah dan menciptakan solusi yang berkelanjutan.¹⁴

4. Pendapatan

a. Teori Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah konsep dalam ilmu ekonomi yang membahas bagaimana pendapatan suatu negara atau masyarakat dibagikan di antara individu atau kelompok masyarakat. Teori distribusi pendapatan bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pendapatan di masyarakat serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks ini, distribusi pendapatan yang adil sangat penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan menciptakan keseimbangan ekonomi yang berkelanjutan.

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2021), 60

¹⁴ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2019), 1

Salah satu teori yang membahas distribusi pendapatan adalah Teori Marginal Productivity. Teori ini dikemukakan oleh para ekonom klasik seperti John Bates Clark, yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang bergantung pada kontribusi produktivitasnya terhadap proses produksi. Menurut teori ini, pekerja yang lebih produktif akan mendapatkan upah yang lebih tinggi, sementara mereka yang kontribusinya lebih kecil akan menerima pendapatan yang lebih rendah. Namun, teori ini sering dikritik karena mengabaikan faktor-faktor seperti ketidaksetaraan peluang dan diskriminasi di pasar tenaga kerja.¹⁵

Teori lain yang sering digunakan dalam analisis distribusi pendapatan adalah Teori Kapitalisme Modern yang dikembangkan oleh Karl Marx. Teori ini menekankan bahwa distribusi pendapatan dalam sistem kapitalis cenderung tidak adil karena keuntungan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh pemilik modal daripada pekerja. Marx berpendapat bahwa pemilik modal mendapatkan keuntungan dari eksploitasi tenaga kerja, yang menyebabkan kesenjangan pendapatan antara kelas pekerja dan kelas pemilik modal. Oleh karena itu, teori ini menyoroti perlunya intervensi negara untuk menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Selanjutnya, Teori Kesejahteraan Sosial berfokus pada bagaimana pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan melalui kebijakan pajak, subsidi, dan program kesejahteraan sosial. Menurut teori ini, pemerintah harus memastikan bahwa sumber daya ekonomi didistribusikan secara adil untuk meningkatkan

¹⁵ Dhea Anjelita Br Ginting, et al. "Analisis Distribusi Pendapatan di Indonesia Dengan Pendekatan Path Analysis." *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata* 4.1 (2024): 1-6.

kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan dan miskin. Redistribusi pendapatan melalui pajak progresif dan bantuan sosial dianggap sebagai cara efektif untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.

Dalam praktiknya, distribusi pendapatan yang adil sangat penting untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial. Ketimpangan distribusi pendapatan yang terlalu tinggi dapat memicu konflik sosial dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, teori distribusi pendapatan menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

b. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, keluarga, atau entitas dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai sumber seperti pekerjaan, investasi, atau usaha bisnis.¹⁷ Sebagai tolok ukur kesuksesan ekonomi, pendapatan mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan.¹⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁹ Pendapatan merujuk pada segala hal yang diterima oleh individu, kelompok,

¹⁶ Nur Fadilah. "Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1.4 (2020): 17-39.

¹⁷ Muhammad Ruslan Abdullah, and Rasmawati Ilham Patintingan. "Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Jual Beli Kopi Secara Tender (Studi Kasus Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 2.1 (2017): 70-84.

¹⁸ Phaureula Artha Wulandari, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 185

perusahaan, instansi, atau institusi sebagai hasil dari kerja yang telah dilakukan. Pendapatan ini dapat berupa uang, gaji, upah, atau laba.²⁰

Pendapatan adalah hasil dari transaksi antara seorang pedagang dan pembeli di mana barang jualan diserahkan dan pembayaran dilakukan secara tunai atau melalui hutang atau kredit. Dalam konteks ini, hasil penjualan tersebut dianggap sebagai pendapatan.²¹

Menurut Ramlan, pendapatan merujuk pada imbalan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu.²² Pendapatan adalah peningkatan atau penurunan jumlah aset yang dimiliki, serta penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Hal ini mengakibatkan peningkatan nilai modal.²³

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa sebagai aset untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Hasil tersebut digunakan untuk meningkatkan tingkat perekonomian suatu bangsa atau negara. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendapatan merupakan segala bentuk penghasilan yang diterima oleh seorang pedagang, baik dalam

²⁰ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018), 230

²¹ Muhammad Bakhir. *Buku Induk Ekonomi Islam* (Jakarta: Zahra, 2018), 102

²² Phaureula Artha Wulandari, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2

²³ Christian H, M.Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2020),

bentuk materi maupun non-materi, yang diperoleh dalam periode tertentu untuk meningkatkan standar kehidupan pedagang tersebut.²⁴

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merujuk pada segala hasil yang diperoleh seseorang, baik dalam bentuk uang, materi, maupun non-materi, dalam periode waktu tertentu untuk mendukung kehidupan manusia. Dengan adanya pendapatan tersebut, seseorang dapat mengelola dan mengatur kehidupan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan menciptakan kesejahteraan yang memadai.

c. Teori Ekonomi Klasik

Teori Ekonomi Klasik merupakan salah satu aliran pemikiran dalam ilmu ekonomi yang berkembang pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19. Aliran ini dipelopori oleh ekonom terkenal seperti Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Ekonomi Klasik menitikberatkan pada pentingnya mekanisme pasar bebas, di mana kekuatan permintaan dan penawaran akan secara otomatis mengatur pasar tanpa campur tangan pemerintah. Dalam pandangan ini, kebebasan individu dalam memproduksi dan berdagang dianggap sebagai kunci untuk menciptakan kemakmuran ekonomi.

Salah satu konsep utama dalam Teori Ekonomi Klasik adalah "*The Invisible Hand*" yang diperkenalkan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*. Konsep ini menjelaskan bahwa ketika individu bertindak untuk memenuhi kepentingan pribadinya, mereka secara tidak langsung juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme pasar yang berjalan

²⁴ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2018),

secara alami akan menciptakan efisiensi dalam distribusi sumber daya tanpa memerlukan intervensi pemerintah. Dengan kata lain, pasar memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri.

David Ricardo mengembangkan konsep lain dalam Ekonomi Klasik, yaitu Teori Keunggulan Komparatif. Ricardo berpendapat bahwa setiap negara sebaiknya memproduksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya lebih rendah dibandingkan negara lain, dan kemudian memperdagangkan barang tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya perdagangan internasional sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi global. Teori ini masih relevan hingga saat ini dalam kebijakan perdagangan antarnegara.²⁵

Teori Ekonomi Klasik juga menyoroti pentingnya akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi. Menurut ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal. Mereka percaya bahwa investasi dalam modal akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, mereka juga memperingatkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mencapai titik jenuh ketika sumber daya alam mulai habis dan pertumbuhan populasi tidak dapat mendukung kebutuhan produksi.

Meskipun Teori Ekonomi Klasik memiliki banyak kontribusi penting dalam ilmu ekonomi, teori ini juga memiliki kelemahan. Salah satu kritik utamanya adalah mengabaikan peran pemerintah dalam mengatasi kegagalan pasar dan mengabaikan dampak ketimpangan pendapatan. Teori ini cenderung

²⁵ T. Diana Bakti, Rakhmat Sumanjaya, and Syahrir Hakim Hasution. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Malang: USUpres, 2020), 81

mengasumsikan bahwa pasar akan selalu bekerja secara efisien, sementara dalam kenyataannya, sering kali terjadi monopoli, pengangguran, dan krisis ekonomi yang memerlukan intervensi pemerintah untuk mengatasinya. Meskipun demikian, prinsip-prinsip Teori Ekonomi Klasik tetap menjadi fondasi penting dalam ekonomi modern, terutama dalam konsep pasar bebas dan perdagangan internasional.²⁶

d. Jenis-jenis Pendapatan

Berikut ini beberapa jenis pendapatan yang diperoleh seseorang sebagai berikut:²⁷

1) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merujuk pada total pendapatan atau penerimaan sebelum dikurangi dengan pengeluaran atau potongan-potongan lainnya. Ini adalah jumlah pendapatan yang diterima sebelum ada pemotongan pajak, biaya produksi, atau pengeluaran lainnya. Pendapatan kotor dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan produk atau jasa, investasi, atau penerimaan lainnya. Misalnya, pendapatan kotor seorang pekerja dapat mencakup gaji atau upah yang diterima sebelum dikurangi dengan pajak atau potongan lainnya.

2) Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih, merupakan pendapatan setelah dikurangi dengan semua pengeluaran, potongan, dan pajak yang berlaku. Ini adalah jumlah yang

²⁶ Gita Oktavia Rosita, Muhammad Usman Ariffianto, and Muhammad Taufiq Abadi. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.3 (2024): 368-376.

²⁷ Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2018), 15

tersisa setelah semua deduksi dilakukan. Pendapatan bersih menggambarkan pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk digunakan atau disimpan setelah semua kewajiban dan pengeluaran dipenuhi. Dalam konteks bisnis, pendapatan bersih sering juga disebut sebagai laba bersih atau keuntungan bersih. Untuk individu, pendapatan bersih dapat mencakup gaji bersih setelah dipotong pajak penghasilan, biaya hidup, atau pengeluaran lainnya.²⁸

e. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus, ada beberapa sumber pendapatan utama yang dapat menjadi basis penghasilan seseorang atau sebuah entitas. Berikut adalah penjelasan tentang tiga sumber pendapatan utama:²⁹

1) Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah sumber pendapatan yang paling umum dan diterima oleh sebagian besar individu. Gaji merujuk pada pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan dalam konteks pekerjaan yang terikat oleh kontrak atau kesepakatan. Upah, di sisi lain, mengacu pada pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan fisik yang bersifat kasual atau sementara. Gaji dan upah dapat berasal dari pekerjaan penuh waktu, paruh waktu, atau lepas, tergantung pada sifat dan kebutuhan pekerjaan.

²⁸ Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2018), 16

²⁹ Phaureula Artha Wulandari, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4

2) Pendapatan dari Kekayaan

Pendapatan dari kekayaan mencakup pendapatan yang diperoleh melalui kepemilikan aset atau investasi tertentu. Ini termasuk pendapatan dari bunga bank, dividen saham, atau imbal hasil dari obligasi atau surat berharga lainnya. Pendapatan dari kekayaan juga dapat berasal dari penyewaan properti, seperti pendapatan dari sewa rumah atau tanah yang dimiliki. Pemilik usaha juga dapat menghasilkan pendapatan dari bisnis yang dimilikinya, yang sering kali dikaitkan dengan kepemilikan aset dan modal yang diinvestasikan.

3) Pendapatan dari Sumber Lain

Pendapatan dari sumber lain mencakup berbagai jenis pendapatan yang tidak secara khusus terkait dengan gaji dan upah, atau pendapatan dari kekayaan. Ini mungkin termasuk pendapatan dari pekerjaan lepas, seperti penghasilan dari pekerjaan paruh waktu, proyek sampingan, atau pekerjaan freelance. Pendapatan dari sumber lain juga dapat meliputi komisi, hadiah, atau pendapatan dari kegiatan bisnis yang tidak terkait dengan kepemilikan aset tetap. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan barang atau jasa secara langsung, seperti hasil penjualan di pasar atau pendapatan dari jual beli online.³⁰

³⁰ Phaureula Artha Wulandari, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5

f. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang atau sebuah entitas. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:³¹

1) Modal

Modal merujuk pada jumlah atau nilai aset atau sumber daya yang dimiliki atau diinvestasikan oleh individu atau entitas. Modal dapat berupa modal finansial, seperti uang tunai atau investasi, atau modal fisik, seperti peralatan atau properti. Tingkat modal yang dimiliki dapat mempengaruhi potensi pendapatan, karena modal dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui investasi atau bisnis.

2) Lama Jam Kerja

Lama jam kerja atau durasi waktu yang dihabiskan untuk bekerja dapat mempengaruhi pendapatan. Biasanya, semakin banyak jam kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor kompensasi yang adil sesuai dengan hukum ketenagakerjaan yang berlaku.

3) Pengalaman

Pengalaman dalam bidang kerja atau industri tertentu dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi kemungkinan seseorang mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan pengetahuan,

³¹ Phaureula Artha Wulandari, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

keterampilan, dan keahlian yang lebih mendalam, yang dapat dihargai lebih tinggi dalam pasar kerja.

Menurut Moekijat, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan juga meliputi:³²

a) Gaji atau Pendapatan

Tingkat gaji atau pendapatan yang ditawarkan atau diterima dalam pekerjaan atau bisnis dapat mempengaruhi pendapatan secara langsung. Gaji yang lebih tinggi atau pendapatan yang lebih besar cenderung memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

b) Kondisi Keuangan Negara

Kondisi keuangan negara atau ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kondisi keuangan yang stabil, biasanya akan ada peluang yang lebih baik untuk pendapatan yang lebih tinggi.

c) Biaya Hidup dalam Suatu Negara

Biaya hidup yang tinggi dalam suatu negara dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Biaya hidup yang tinggi dapat mengharuskan individu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang layak.

d) Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah, seperti kebijakan pajak, kebijakan ketenagakerjaan, atau regulasi industri, dapat mempengaruhi pendapatan.

³²Moekijat, *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja* (Bandung: CV. Pioner Jaya, Bandung, 2018), 18

Peraturan yang lebih menguntungkan atau fleksibel dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk pendapatan yang lebih tinggi.

e) Jam Kerja

Jam kerja yang ditetapkan oleh pemerintah atau kebijakan perusahaan juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika jam kerja lebih lama atau fleksibel, individu mungkin memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.³³

Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:³⁴

- a) Faktor produksi yang dihasilkan oleh seseorang pada periode tertentu akan mempengaruhi jumlah pendapatan.
- b) Pendapatan dipengaruhi oleh jumlah unit produksi akibat adanya mekanisme permintaan dan penawaran yang berlaku dalam pasar.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pengusaha sebagai pemimpin usaha memproduksi

³³ Moekijat, *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja* (Bandung: CV. Pioner Jaya, Bandung, 2018), 20

³⁴ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2020), 150

barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.³⁵

Pendapatan sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Suatu perusahaan ataupun pedagang dapat dikatakan memiliki keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka perusahaan atau pedagang tersebut memperoleh keuntungan.³⁶

g. Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan adalah alat atau variabel yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat pendapatan individu, keluarga, atau suatu entitas. Dalam konteks yang disebutkan oleh Surono, berikut adalah penjelasan tentang indikator pendapatan yang dikembangkannya:³⁷

1) Jumlah Orang yang Bekerja di Keluarga

Indikator ini mengacu pada jumlah anggota keluarga yang berusia kerja dan berpartisipasi dalam kegiatan pekerjaan atau pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Semakin banyak orang yang bekerja dalam keluarga, cenderung pendapatan keluarga secara keseluruhan akan lebih tinggi.

³⁵ Moekijat, *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*, (Bandung: CV. Pioner Jaya, Bandung, 2018), 21

³⁶ Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3* (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2018), 383-384

³⁷ Surono, *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2018), 45

2) Besarnya Upah atau Gaji yang Diterima

Indikator ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh individu dari pekerjaan yang dilakukan. Upah atau gaji dapat berasal dari pekerjaan yang bergaji tetap, pekerjaan lepas, atau pekerjaan paruh waktu. Besar upah atau gaji yang diterima akan memberikan gambaran tentang tingkat pendapatan individu.

3) Besarnya Penghasilan Usaha atau Keuntungan dari Bisnis yang Dijalankan

Indikator ini berkaitan dengan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini mencakup pendapatan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan serta keuntungan yang diperoleh setelah mempertimbangkan biaya produksi atau operasional.

4) Besarnya Penerimaan dari Program Pemerintah seperti Bantuan Sosial atau Tunjangan

Indikator ini mencakup penerimaan atau pendapatan yang diterima dari program pemerintah seperti bantuan sosial atau tunjangan tertentu. Ini dapat mencakup penerimaan dari program kesejahteraan sosial, tunjangan anak, tunjangan lanjut usia, atau program lain yang memberikan dukungan finansial kepada individu atau keluarga.

5) Kepemilikan Harta atau Aset, seperti Tanah atau Kendaraan

Indikator ini mengacu pada kepemilikan harta atau aset oleh individu atau keluarga. Kepemilikan harta atau aset seperti tanah, properti, kendaraan,

atau investasi lainnya dapat mempengaruhi pendapatan secara tidak langsung melalui nilai aset atau potensi penghasilan yang terkait.³⁸

5. Pandangan Ekonomi Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap Pendapatan Petani

Ekonomi syariah memandang pemberdayaan ekonomi pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek utama dari ekonomi syariah adalah keadilan dalam distribusi kekayaan. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan petani, ekonomi syariah menekankan pentingnya pembagian keuntungan yang adil antara petani dan pihak lain yang terlibat dalam proses pertanian, seperti lembaga keuangan syariah atau penyedia barang dan jasa. Hal ini memastikan bahwa petani tidak dirugikan dalam transaksi mereka dan dapat merasakan manfaat secara proporsional atas hasil usaha mereka.

Selain itu, ekonomi syariah juga menghindari praktik riba, yaitu bunga yang berlebihan dalam transaksi keuangan. Dalam konteks pertanian, ini berarti bahwa petani dapat mengakses pembiayaan tanpa terjebak dalam utang berbunga yang memberatkan. Produk-produk pembiayaan syariah seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kemitraan) memberi ruang bagi petani untuk memperoleh modal tanpa harus membayar bunga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, pendapatan petani lebih stabil dan tidak dibebani oleh kewajiban yang tidak adil, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan hasil pertanian.

³⁸ Surono, *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2018), 47

Ekonomi syariah juga mendorong keberlanjutan dalam sektor pertanian dengan memperhatikan aspek sosial dan ekologis. Dalam ajaran Islam, ada prinsip untuk menjaga kelestarian alam dan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi pertanian yang dilakukan dalam kerangka ekonomi syariah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga untuk memastikan bahwa praktik pertanian yang dilakukan tidak merusak lingkungan. Dalam hal ini, petani yang menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan atau berkelanjutan dapat mendapatkan insentif atau dukungan, baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan syariah, yang selaras dengan tujuan untuk melindungi bumi dan keberlanjutan sumber daya alam.³⁹

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi pertanian dalam pandangan ekonomi syariah memberikan keuntungan ganda bagi petani: peningkatan pendapatan yang adil dan berkelanjutan serta perlindungan terhadap nilai-nilai moral dan sosial dalam masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan yang saling menguntungkan, serta menekankan pentingnya keberlanjutan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan petani secara ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat kesejahteraan sosial dan moral dalam masyarakat.

³⁹ Alexander Thian. *Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2021), 31

6. Usahatani

a. Teori Produksi

Teori Produksi dalam ekonomi menjelaskan bagaimana faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam, digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Teori ini berfokus pada hubungan antara input (faktor produksi) dan output (barang atau jasa yang dihasilkan). Dalam konteks ini, fungsi produksi menggambarkan bagaimana kombinasi berbagai input dapat menghasilkan tingkat output tertentu. Fungsi produksi ini biasanya digambarkan dalam persamaan matematis, yang menunjukkan perubahan output terkait dengan perubahan satu atau lebih input, dengan mempertimbangkan efisiensi teknologi yang digunakan.⁴⁰

Salah satu model dasar dalam teori produksi adalah Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang (law of diminishing returns). Hukum ini menyatakan bahwa, dalam jangka pendek, jika satu faktor produksi (misalnya tenaga kerja) ditambah sementara faktor lainnya (seperti mesin atau tanah) tetap, maka pada titik tertentu, penambahan tenaga kerja tambahan akan menghasilkan kenaikan output yang semakin kecil. Artinya, setelah titik tertentu, setiap tambahan unit input akan menyebabkan penurunan dalam efisiensi produksi.

Teori produksi juga membahas tentang produktivitas total, produktivitas marginal, dan produktivitas rata-rata. Produktivitas total mengacu pada jumlah total barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu

⁴⁰ Tri Haryanto, Nur Aini Hidayati, and Wagiono Djoewito. *Ekonomi pertanian*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 17

kombinasi input tertentu. Produktivitas marginal adalah tambahan output yang dihasilkan dengan menambah satu unit input tambahan, sementara produktivitas rata-rata mengukur rata-rata output yang dihasilkan per unit input. Ketiga konsep ini penting untuk mengukur efisiensi dan menentukan titik optimal dalam proses produksi.

Dalam produksi jangka panjang, teori ini menganggap bahwa semua faktor produksi, termasuk teknologi dan ukuran perusahaan, dapat disesuaikan. Dalam konteks ini, konsep skala ekonomi menjadi relevan, yang menjelaskan bagaimana biaya produksi dapat menurun seiring dengan meningkatnya jumlah produksi. Produksi yang lebih besar memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan mengurangi biaya per unit. Oleh karena itu, perusahaan akan mencari cara untuk memaksimalkan efisiensi dengan meningkatkan skala produksinya, sejauh memungkinkan, untuk mencapai biaya produksi yang lebih rendah per unit barang atau jasa yang dihasilkan.⁴¹

b. Pengertian Ekonomi Pertanian

Ekonomi Pertanian adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana aktivitas pertanian mempengaruhi perekonomian dan bagaimana sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi dapat dikelola untuk meningkatkan produksi pertanian. Fokus utama dari ekonomi pertanian adalah memahami interaksi antara sektor pertanian dengan sektor lainnya dalam perekonomian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴¹ Nuhfil Hanani, et al. *Pengantar ekonomi pertanian*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023), 37

efisiensi dan keberlanjutan produksi pertanian. Ekonomi pertanian tidak hanya mencakup aspek produksi, tetapi juga distribusi, konsumsi, dan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pertanian.⁴²

Salah satu fokus utama dalam ekonomi pertanian adalah pengelolaan sumber daya alam yang terbatas untuk memaksimalkan hasil pertanian. Ini melibatkan penggunaan tanah, air, dan input lainnya dengan cara yang efisien dan berkelanjutan, agar dapat meningkatkan hasil pertanian dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan. Selain itu, ekonomi pertanian juga mempelajari bagaimana teknologi dan inovasi dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi, seperti melalui penggunaan varietas tanaman unggul, alat pertanian modern, dan teknik budidaya yang lebih efisien.

Ekonomi pertanian juga berkaitan dengan kebijakan publik yang mempengaruhi sektor pertanian, seperti subsidi, regulasi harga, perdagangan internasional, dan kebijakan lingkungan. Kebijakan-kebijakan ini berperan dalam menentukan harga pangan, distribusi sumber daya, serta akses petani terhadap pasar dan modal. Oleh karena itu, kebijakan pertanian yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan petani, mengurangi kemiskinan pedesaan, dan memastikan ketahanan pangan bagi masyarakat.

Selain itu, keterkaitan antara pertanian dan sektor lainnya dalam perekonomian juga menjadi kajian dalam ekonomi pertanian. Misalnya, bagaimana permintaan pasar terhadap produk pertanian mempengaruhi harga

⁴² Tri Haryanto, Nur Aini Hidayati, and Wagiono Djoewito. *Ekonomi pertanian*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 2

dan produksi, atau bagaimana perubahan dalam kebijakan moneter dan fiskal dapat berdampak pada investasi dan pertumbuhan sektor pertanian. Dengan demikian, ekonomi pertanian berfungsi untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana sektor ini dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, dan kesejahteraan sosial.⁴³

c. Pengertian Usahatani

Usahatani, juga dikenal sebagai pertanian atau agrikultur, merujuk pada kegiatan budidaya tanaman dan ternak yang dilakukan oleh manusia untuk memproduksi makanan, serat, bahan bakar, dan bahan mentah lainnya. Usahatani mencakup berbagai aktivitas, mulai dari penanaman tanaman hingga pengelolaan hewan ternak, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku berbagai sektor ekonomi.⁴⁴ Usahatani melibatkan berbagai aspek seperti pemilihan bibit atau benih yang tepat, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pengelolaan hasil panen. Selain itu, dalam usahatani ternak, hal ini juga melibatkan pengelolaan kesehatan dan nutrisi hewan, pemeliharaan lingkungan kandang, dan pengolahan produk ternak. Usahatani memiliki peran krusial dalam penyediaan pangan bagi populasi manusia, serta dalam ekonomi global dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam usahatani, keberlanjutan lingkungan juga menjadi semakin penting, dengan semakin banyaknya perhatian terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan dan

⁴³ Tri Haryanto, Nur Aini Hidayati, and Wagiono Djoewito. *Ekonomi pertanian*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 3

⁴⁴ Nur Zaman, et al. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 7

ramah lingkungan.⁴⁵ Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Farm (diterjemahkan sebagai usahatani) ialah suatu tempat atau bahagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah seorang pemilik, penyakap, ataupun manager yang digaji.⁴⁶ Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh, tanah, air, sinar matahari, dan bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut dan sebagainya.⁴⁷

Pada usahatani kita akan menjumpai adanya lahan (*land*), yang mewakili unsur alam. Lahan dalam usahatani berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan usaha bercocok tanam dan pemeliharaan ternak dan tempat keluarga tani bertempat tinggal. Selanjutnya pada usahatani juga akan menjumpai adanya bangunan-bangunan (seperti rumah, kandang, gudang, lumbung, bendungan, saluran pengairan, jalan, pagar dan lain-lain). Juga terdapat alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, sprayer dan mungkin juga traktor. Adapula sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan untuk tanaman. kemudian modal berupa uang tunai dirumah atau bank. Kesemuanya itu merupakan unsur modal dalam usahatani.

⁴⁵ Nur Zaman, et al. *Manajemen Usahatani*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 12

⁴⁶ Ken Suratiyah. *Ilmu usahatani*. (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018). 2

⁴⁷ Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019). 3

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani merupakan upaya petani untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumber daya (tanah, pupuk, air, obat-obatan, uang, tenaga dan lain-lain) dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil produksi maupun keuntungan finansial secara optimal.⁴⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani

Faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani biasanya meliputi:

1) Lahan Pertanaman

Lahan pertanian adalah tempat di mana tanaman atau hewan ternak ditanam dan dirawat. Lahan harus memiliki kualitas yang baik, seperti kesuburan tanah, drainase yang memadai, dan pencahayaan yang cukup. Ketersediaan air untuk irigasi juga sangat penting. Pertimbangan geografis seperti iklim dan elevasi juga memainkan peran penting dalam menentukan jenis tanaman yang dapat tumbuh di suatu daerah.

2) Modal (Sarana Produksi)

Modal melibatkan semua aset fisik dan finansial yang diperlukan dalam usahatani. Ini mencakup pembelian atau sewa alat dan mesin pertanian seperti traktor, alat penanam, alat pengolahan tanah, dan alat panen. Selain itu, modal juga diperlukan untuk mendapatkan benih, bibit, pupuk, pestisida, dan bahan-bahan lain yang mendukung produksi.

⁴⁸ Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 36.

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang bekerja dalam berbagai tahap usahatani. Ini termasuk petani, buruh pertanian, pekerja panen, dan pekerja lainnya yang terlibat dalam tugas-tugas seperti penanaman, pemupukan, penyiraman, pemangkasan, dan panen. Jumlah tenaga kerja dan keterampilan mereka akan mempengaruhi produktivitas dan hasil akhir dari usahatani.

4) Manajemen

Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan seluruh proses usahatani. Ini termasuk pengambilan keputusan tentang jenis tanaman yang akan ditanam, jadwal penanaman, penggunaan pupuk dan pestisida, dan strategi panen. Manajemen yang baik membantu menghindari pemborosan sumber daya, mengoptimalkan produksi, dan mengatasi kendala yang mungkin muncul.⁴⁹

e. Usahatani dalam Perspektif Islam

Pertanian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Allah Swt. menciptakan berbagai jenis tumbuhan dan hewan sebagai sumber makanan dan kehidupan bagi umat manusia. Dalam konteks ini, pertanian tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab terhadap

⁴⁹ Fadilla Deviani, Dini Rochdiani, and Bobby Rachmat Saefudin. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3.2 (2019): 165-173.

lingkungan.⁵⁰ Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, dalam Q.S. Ar-Rahman/55:68:

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

Terjemahnya:

Di dalam keduanya ada buah-buahan (antara lain) kurma dan delima (Q.S. Ar-Rahman/55:68)

Islam mendorong umatnya untuk menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan melalui pertanian. Kemandirian pangan ini penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar dan memastikan keberlangsungan hidup masyarakat. Pertanian yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian umat. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Al-An'am/6:91:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۚ إِذْ قَالُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ ۚ قُلْ مَن أَنزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ ۚ يَجْعَلُونَهُ ۚ قَرَاطِيسَ يُبَدُّونَهَا وَيُخْفُونَ كَثِيرًا وَعَلَّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ ۚ قُلِ اللَّهُ ۚ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي حَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ

Terjemahnya:

Mereka (Bani Israil) tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, “Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang menurunkan kitab suci (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia? Kamu (Bani Israil) menjadikannya lembaran-lembaran lepas. Kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu.”

⁵⁰ Mohd Borhanuddin Zakaria, and Juairiah Binti Hasan. "Pertanian Dalam Islam." *Proceedings of the International Conference on Islamic Civilization and Technology Management*. 2019.

Katakanlah, “Allah.” Kemudian, biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya (Q.S. Al-An'am/6:91)

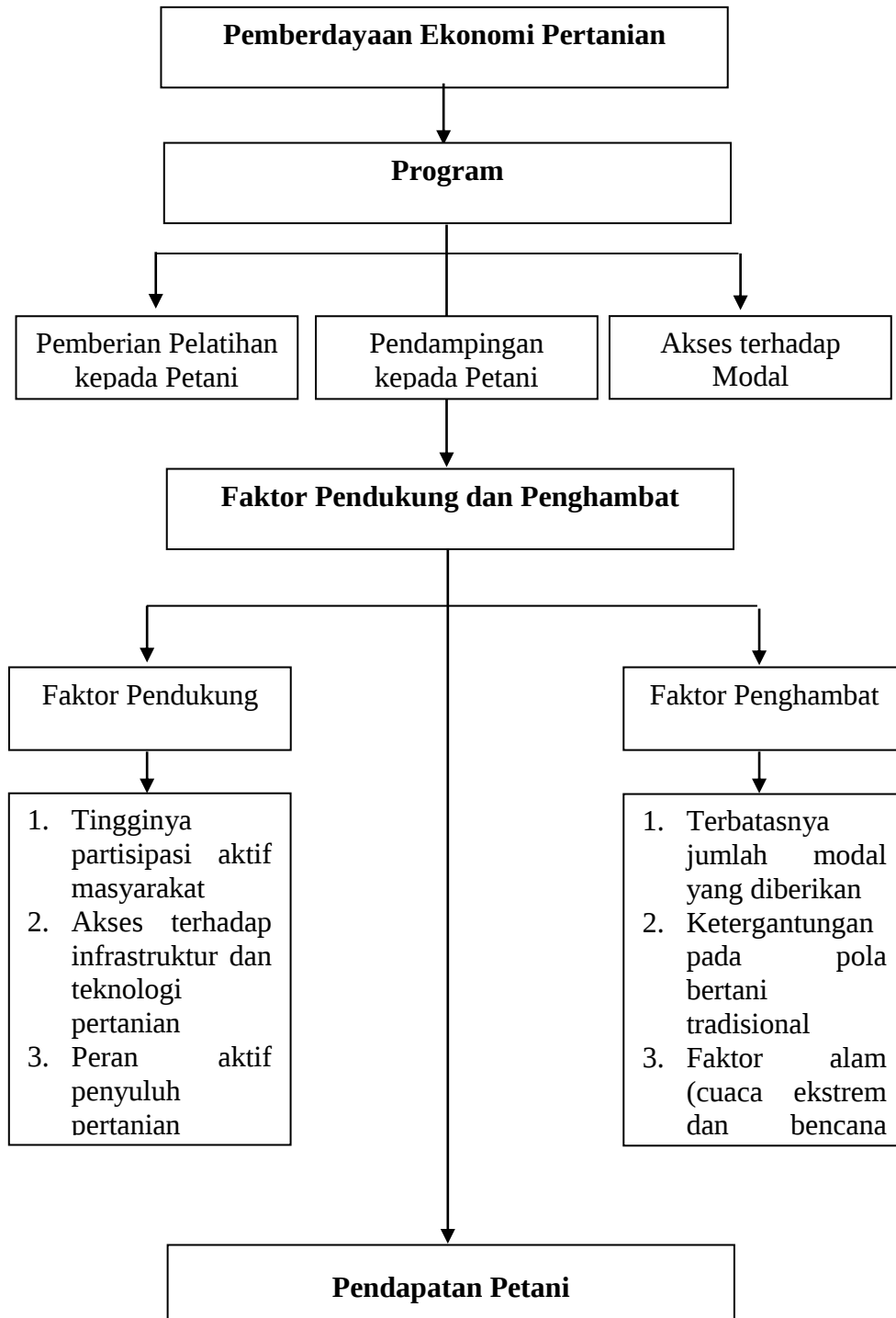
Dalam praktik pertanian, Islam mengajarkan prinsip etika dan tanggung jawab lingkungan. Umat Muslim diharapkan untuk tidak merusak tanah dan menjaga kelestarian lingkungan. Islam mendorong pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, termasuk dalam penggunaan air dan tanah. Islam juga mendorong inovasi dan pengetahuan dalam bidang pertanian. Umat Muslim diajak untuk terus mencari ilmu dan mengembangkan teknik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam hal ini, mencari ilmu merupakan bagian dari ibadah, dan Allah menyukai hamba-Nya yang berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya. Dengan demikian, pertanian dalam Islam tidak hanya menjadi sumber ekonomi, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. mengedukasi masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan.⁵¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian bertujuan untuk memberikan panduan sistematis yang jelas tentang bagaimana peneliti memahami dan menganalisis suatu fenomena, maka berikut kerangka pikir penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Vindi Husnul Khuluq, and Setiawan bin Lahuri. "Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah Telaah Historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam." *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8.1 (2020).

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek yang terlibat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan konteks yang melatarbelakangi perilaku serta interaksi masyarakat. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan kompleks melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang isu yang diteliti.⁵²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan di lokasi tertentu di mana subjek penelitian berada. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan responden dan lingkungan mereka, memberikan wawasan yang lebih nyata dan kontekstual. Melalui pengamatan langsung dan keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, peneliti dapat mengidentifikasi dinamika sosial, tantangan, dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian lapangan dalam pendekatan kualitatif ini memberikan data yang lebih kaya dan informatif, mendukung analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁵³

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), 32

⁵³ Wahyu purhantara, *Metode penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Cet. I (Yogyakarta, 2010),

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis program pertanian yang ada di Desa Muhajirin, Kecamatan Suli Barat, serta kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program-program pertanian yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dan bagaimana program tersebut mempengaruhi pendapatan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan dalam sektor pertanian, guna memahami peran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika pertanian dan ekonomi di Desa Muhajirin.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat untuk penelitian ini adalah di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, adapun waktu yang ditentukan pada penelitian ini berkisaran selama 2 bulan terhitung dari tanggal Oktober sampai dengan November 2024.

D. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka. Tujuannya adalah untuk memperkuat

posisi ekonomi masyarakat, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya, serta menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Program ini biasanya melibatkan pelatihan, akses keuangan, dan dukungan teknis untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan mengolah tanah dan memelihara tanaman atau hewan untuk menghasilkan makanan, serat, dan produk lainnya yang dapat digunakan oleh manusia. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian, menyediakan mata pencaharian bagi banyak orang, dan berkontribusi pada ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, pertanian menjadi fokus karena potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh individu, rumah tangga, atau kelompok dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan usaha, sewa, bunga, dan dividen. Dalam konteks ekonomi, pendapatan menjadi indikator penting untuk mengukur kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan pendapatan sering kali menjadi tujuan utama dari program pemberdayaan ekonomi, karena hal ini dapat mengarah pada perbaikan standar hidup dan pengurangan kemiskinan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada tempat atau metode dari mana informasi atau data dikumpulkan untuk tujuan analisis dan pengambilan keputusan.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung subjek oleh penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah di tentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis yang sering dikumpulkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa mendapat subjek, hasil pengamatan peneliti terhadap suatu perilaku atau peristiwa, dan hasil test. Data primer ini dinilai lebih akurat, karna data ini disajikan secara detail.⁵⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian masyarakat, yang terdiri dari: struktur organisasi data arsip, dokumen, laporan serta buku-buku dan lain-lain yang berkaitan dengan judul peneliti. Data skunder dapat didapatkan dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti dapat memperoleh data sekunder ini melalui sumber data sekunder.⁵⁵

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), 71

⁵⁵ Wahyu purhantara, *Metode penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Cet. I (Yogyakarta, 2010), 45

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data terdiri dari beberapa alat dan teknik yang dirancang untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Instrumen tersebut meliputi:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi tentang program pertanian, kendala yang dihadapi masyarakat, serta strategi pemberdayaan ekonomi. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa semua aspek penting dari penelitian tercover dengan baik.

2. Alat Tulis

Alat tulis, seperti buku catatan atau pensil, digunakan untuk mencatat informasi penting selama wawancara dan observasi. Catatan ini akan menjadi referensi bagi peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh. Penggunaan alat tulis juga membantu dalam mencatat tanggapan atau observasi yang mungkin tidak terduga selama proses pengumpulan data.

3. Kamera atau HP

Kamera atau perangkat smartphone digunakan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan, aktivitas pertanian, serta interaksi antara petani dan program yang ada. Dokumentasi visual ini dapat memperkaya analisis data dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konteks sosial dan ekonomi di Desa Muhajirin. Foto-foto dan video yang

diambil selama penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan presentasi atau laporan akhir.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta melakukan pencatatan terhadap gejala yang diteliti, dari hasil observasi ini akan dilakukan cek ulang agar diperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam serta utuh. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶

2. Wawancara

Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber yaitu kepala desa dan 4 petani Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

⁵⁶ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 67

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi berupa pemeriksaan dokumentasi secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian, nantinya peneliti akan mengambil data pada informan peneliti tersebut berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar.⁵⁷ Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan memuat foto-foto kegiatan petani serta rekaman wawancara yang akan dilakukan dengan para narasumber.

H. Uji Keabsahan Data

Penentuan objektivitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menguji validitasnya. Uji kredibilitas dan konfirmabilitas merupakan bagian dari uji validitas data dalam penelitian kualitatif.

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang diamati dan diinterpretasikan oleh partisipan atau responden. Uji kredibilitas melibatkan upaya untuk memastikan bahwa penafsiran dan temuan penelitian sesuai dengan pengalaman dan perspektif para partisipan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data atau pendekatan analisis yang berbeda untuk memastikan kesesuaian dan kecocokan temuan.

⁵⁷ Fitria Widiyanti Roosinda, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Zahir Publishing, 2021). 89

2. Uji Confirmability

Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana temuan dan interpretasi dalam penelitian dapat diuji kembali oleh peneliti lain atau dalam konteks yang berbeda. Untuk memastikan konfirmabilitas, peneliti harus menjelaskan secara transparan langkah-langkah penelitian, analisis data, serta alur pemikiran yang membawa kepada temuan. Hal ini memungkinkan peneliti lain atau pembaca untuk mengikuti jejak logis penelitian.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, teknik, atau analisis dalam penelitian. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas dan keandalan data yang diperoleh dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari beberapa sumber.⁵⁸

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dari angket dan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami serta hasil dari penelitian tersebut dapat di informasikan kepada orang lain.

1. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses mengorganisasi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan. Ini dilakukan dengan merinci data menjadi unit-unit yang lebih kecil, mengidentifikasi pola-pola,

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 81

tema, atau kategori yang muncul dari data, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi data membantu dalam mengidentifikasi fokus utama penelitian dan mengatasi kompleksitas data yang dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang sistematis dan informatif. Ini dapat dilakukan melalui kutipan langsung dari wawancara atau catatan lapangan, serta mengelompokkan data dalam bentuk tema atau kategori yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditemukan dari data yang dikumpulkan, dan membantu pembaca atau peneliti lain memahami konteks serta variasi yang ada dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah direduksi dan disajikan, penarikan kesimpulan melibatkan proses menghubungkan temuan-temuan yang telah muncul dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap temuan, mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan hubungan antara tema-tema yang muncul. Dari sinilah peneliti mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan menyusun kesimpulan yang memadai berdasarkan data.⁵⁹

⁵⁹ Cosmas Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020). 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tahun 1957, UU Darurat No. 3 menghapus sistem pemerintahan SWAPRAJA dan memisahkan Tana Toraja dari Kabupaten Luwu. Hal ini juga mengakhiri pemerintahan kerajaan Luwu. Pada tahun 1983, Kecamatan Bajo ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan dan Belopa dinyatakan sebagai ibu kota Kabupaten Luwu. Kemudian, pada tahun 2002, kota Palopo menjadi kota otonom. Sebagai konsekwensi dari lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, Kabupaten Luwu Utara dengan ibukota Masamba mekar menjadi kabupaten tersendiri berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1999.

Pemindahan ibu kota Kabupaten Luwu dari Palopo ke Belopa dilakukan melalui enam tahapan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan penjangkaran aspirasi dari berbagai elemen masyarakat Kabupaten Luwu pada umumnya yang menghendaki ibu kota Kabupaten Luwu ditempatkan di kota Belopa karena dianggap sangat strategis dari segi letak geografis, aksesibilitas dan faktor pendukung lainnya. Pada tahap kedua, Pemda Kabupaten Luwu meminta persetujuan DPRD Kabupaten Luwu atas usul pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari Kota Palopo ke Belopa. DPRD Kabupaten Luwu menindak lanjuti dengan keluarnya surat keputusan DPRD Kabupaten Luwu Nomor 18 Tahun 2004 Tanggal 15 April 2004. Pada tahap kedua ini, pemerintah

daerah dan DPRD menunjukkan keseriusannya dengan peresmian pengangkatan anggota DPRD Kabupaten Luwu masa jabatan 2004-2009 di kota Belopa pada tanggal 28 Oktober 2004.

Pada tahap ketiga, dilakukan usulan ke Gubernur Sulawesi Selatan mengenai Belopa sebagai ibu kota Kabupaten Luwu sesuai dengan surat Bupati Luwu Nomor 135/81/HUK/2004 Tanggal 15 Agustus 2004. Selanjutnya, Gubernur Sulawesi Selatan melanjutkan usulan tersebut ke Menteri Dalam Negeri melalui suratnya Nomor 135/2317/OTDA Tanggal 9 Juni 2004 yang di susul Surat Gubernur Sul-Sel yang kedua dengan Nomor 135/3902/OTDA Tanggal 14 September 2004, dan juga Surat Bupati Luwu ke Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 135/83/HUK/2004 Tanggal 17 Agustus 2004. Tahap keempat adalah melakukan kajian akademik sesuai petunjuk Menteri Dalam Negeri melalui surat beliau Nomor 134/1279/OTDA Tanggal 19 Oktober 2004. Dibentuklah Tim pengkajian pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa berdasarkan keputusan Bupati Nomor 302/XI/2004 Tanggal 23 Desember 2004. Hasil dari kajian ini dikirim ke Menteri Dalam Negeri untuk menjadi dasar melakukan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2005.

Tahap kelima adalah penyusunan dan pembahasan rancangan peraturan pemerintah pada bulan Juni sampai Oktober 2005. Pembahasannya melibatkan instansi antar Departemen, melalui beberapa kali tahapan pembahasan sampai rancangan peraturan pemerintah tersebut menjadi final dan siap dikirim ke Presiden Republik Indonesia. Tahap keenam adalah penyampaian rancangan

peraturan pemerintah oleh Menteri Dalam Negeri ke Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Sekretaris Negara. Pada tanggal 30 Desember 2005, Peraturan Pemerintah tentang pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa, Kabupaten Luwu, ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia dengan Nomor 80 Tahun 2005. Akhirnya, pada tanggal 13 Februari 2006, kota Belopa diresmikan menjadi ibu kota Kabupaten Luwu oleh Gubernur Sulawesi Selatan.

Dalam proses ini, pemerintah daerah dan DPRD Kabupaten Luwu menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka untuk memindahkan ibu kota Kabupaten Luwu ke kota Belopa, dengan melibatkan masyarakat dan melakukan tahapan-tahapan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemindahan ibu kota Kabupaten Luwu ke kota Belopa menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah Kabupaten Luwu dan Sulawesi Selatan secara umum.

Kabupaten Luwu memiliki potensi pembangunan yang besar karena memiliki luas wilayah sekitar 3.000,25 km², menjadikannya Kabupaten terbesar keempat di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Toraja Luwu di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Luwu di sebelah selatan, serta Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Visi Pembangunan Kabupaten Luwu untuk periode Tahun 2019-2024 adalah "Kabupaten Luwu yang Maju, Sejahtera, dan Mandiri dalam Nuansa

Religi". Visi ini terdiri dari empat frasa penting yang mencakup keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kabupaten Luwu memiliki misi pembangunan daerah yang meliputi upaya-upaya yang akan dilaksanakan. Misi pembangunan daerah Kabupaten Luwu untuk periode Tahun 2019-2024 antara lain:

- a. Menjaga Keamanan dan Ketertiban serta Kestabilan Wilayah.
- b. Mewujudkan Pemerintahan yang Profesional, Berwibawa, Amanah, Transparan, dan Akuntabel.
- c. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang Terjangkau bagi Semua Lapisan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Berkualitas dan Berkelanjutan.
- e. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perluasan Lapangan Kerja.
- f. Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Perekonomian Daerah yang Tangguh Berbasis Agribisnis.
- g. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Luwu yang Religius.
- h. Optimalisasi Otonomi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- i. Menciptakan Iklim Investasi dan Usaha yang Kondusif Berwawasan Lingkungan.

- j. Penegakan Supremasi Hukum, Hak Asasi Manusia, untuk Mendorong Partisipasi Publik.
- k. Mewujudkan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan serta Penanggulangan Bencana

Kondisi petani di Suli Barat saat dilakukan penelitian menunjukkan adanya komunitas pertanian yang cukup besar dan beragam. Tercatat sekitar 4.872 orang yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Mereka tersebar dalam 160 kelompok tani yang aktif dalam mengelola berbagai jenis lahan. Wilayah pertanian di Suli Barat terbagi ke dalam beberapa jenis penggunaan lahan, seperti sawah seluas 6.278 hektar, lahan jagung seluas 828,9 hektar, dan lahan perkebunan seluas 2.696 hektar. Data ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor penting dalam kehidupan masyarakat Suli Barat, baik dari sisi ekonomi maupun sosial.

Jenis tanaman yang dibudidayakan pun cukup bervariasi, mencerminkan upaya petani untuk menyesuaikan diri dengan kondisi alam dan pasar. Tanaman padi masih mendominasi, mengingat luasnya lahan sawah, sementara jagung dan tanaman perkebunan seperti kelapa, kakao, atau kopi juga menjadi sumber pendapatan penting. Keanekaragaman tanaman ini menjadi potensi tersendiri bagi keberlanjutan pertanian di wilayah ini. Selain itu, keberadaan kelompok tani menjadi wadah yang cukup efektif dalam mendukung transfer pengetahuan, bantuan pertanian, serta koordinasi dengan pemerintah daerah maupun penyuluh pertanian.

2. Karakteristik Informan

Karakteristik informan merujuk pada ciri-ciri atau atribut yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Berikut informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Hadimang	Laki-laki	45	Kepala Desa
2	Martani	Laki-laki	40	Petani
3	Agussalim	Laki-laki	50	Penyuluh
4	Supriadi	Laki-laki	38	Petani
5	Fadhly	Laki-laki	30	Petani
6	Rini	Perempuan	35	Penyuluh

3. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait program pemberdayaan masyarakat di Desa Muhajirin, Kecamatan Suli Barat, yang difokuskan pada peningkatan pendapatan petani melalui berbagai kegiatan pertanian. Saat ditanya mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pertanian di Desa Muhajirin, Kepala Desa yaitu Bapak Hadimang menjelaskan:

"Program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Desa Muhajirin mencakup berbagai kegiatan penting yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani, seperti pelatihan budidaya tanaman padi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik bercocok tanam yang lebih modern dan efisien, pendampingan teknis yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk memastikan penerapan metode baru berjalan dengan baik di lapangan, serta distribusi pupuk bersubsidi yang membantu mengurangi beban biaya produksi bagi para petani. Selain itu, pemerintah desa secara rutin mengadakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk memperkenalkan cara-cara baru dalam bercocok tanam, sehingga petani dapat terus meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka."⁶⁰

⁶⁰ Hadimang, Kepala Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 3 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa program pemberdayaan ekonomi pertanian di Desa Muhajirin berfokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan budidaya padi, pendampingan teknis oleh penyuluh, dan distribusi pupuk bersubsidi. Selain itu, sosialisasi rutin juga dilakukan untuk membantu petani memahami metode bercocok tanam yang lebih modern dan efektif, sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian di desa tersebut.

Lebih lanjut, Kepala Desa menjelaskan peran pemerintah dalam mendukung program ini:

"Sebagai pemerintah desa, kami memiliki peran penting dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan para petani, termasuk menyediakan akses terhadap pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pertanian serta memberikan bantuan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam pelaksanaannya, kami juga menjalin kerja sama erat dengan penyuluh pertanian guna memastikan setiap program pemberdayaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan produktivitas serta kesejahteraan para petani di desa ini"⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa program pemberdayaan di Desa Muhajirin berfokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, penyuluhan, dan distribusi bantuan. Pemerintah desa memegang peran penting sebagai fasilitator dan penghubung antara petani dengan penyuluh serta lembaga pendukung lainnya.

Seorang petani yaitu Bapak Martani yang telah mengikuti program pemberdayaan ini menjelaskan manfaat yang dirasakannya:

⁶¹ Hadimang, Kepala Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 3 Desember 2024

"Setelah mengikuti pelatihan, saya jadi tahu cara menanam padi yang lebih baik, seperti cara memilih benih unggul dan mengatur penggunaan pupuk. Hasil panen saya meningkat cukup banyak."⁶²

Kemudian bapak Agussalim yang merupakan pendamping petani di Desa Muhajiri juga menjelaskan bahwa:

"Kami sering mengajak diskusi dalam kelompok tani untuk mencari solusi bersama. Penyuluh datang untuk membantu petani mengatasi masalah, seperti serangan hama. Kami juga membantu pupuk bersubsidi, jadi biaya produksi lebih ringan. Dengan begitu, pendapatan dari hasil panen lebih besar dibandingkan sebelumnya."⁶³

Petani lain yaitu bapak Supriadi memberikan pandangan tentang dampak sosial dari program ini:

"Selain pendapatan, ada manfaat lain, seperti rasa kebersamaan di antara anggota kelompok tani. Kami sering berdiskusi, dan itu membuat kami merasa lebih didukung."⁶⁴

Kemudian Bapak Fadhly juga menjelaskan bahwa:

"Pendapatan saya memang meningkat setelah program ini, jadi saya bisa menyekolahkan anak-anak dengan lebih baik. Tapi, kami juga perlu akses ke pasar yang lebih luas untuk menjual hasil panen."⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa petani di Desa Muhajiri merasakan dampak positif yang signifikan dari program pemberdayaan yang dilaksanakan di desa tersebut, khususnya dalam aspek peningkatan hasil panen dan pendapatan mereka. Program pemberdayaan ini, yang melibatkan pelatihan intensif, pendampingan yang berkelanjutan, serta bantuan subsidi pupuk, terbukti menjadi faktor pendukung utama yang mendorong keberhasilan program tersebut. Pelatihan yang diberikan kepada

⁶² Martani, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁶³ Agussalim, Petani Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁶⁴ Supriadi, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁶⁵ Fadhly, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 5 Desember 2024

petani tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan, tetapi juga memperkenalkan teknologi pertanian baru yang membantu mereka dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Selain itu, pendampingan yang diberikan memastikan bahwa petani dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan cara yang tepat, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha pertanian mereka.

Bantuan subsidi pupuk juga memainkan peran penting, karena memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau bagi petani untuk mendapatkan bahan yang diperlukan dalam produksi pertanian mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan. Dengan adanya dukungan ini, petani di Desa Muhajiri merasakan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan hasil panen dan pendapatan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pendampingan oleh penyuluh pertanian di Suli Barat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Lebih lanjut, penyuluh pertanian yaitu bapak Agussalim menjelaskan peran mereka dalam mendampingi petani di Suli Barat:

"Sebagai penyuluh, tugas utama kami adalah memberikan edukasi kepada petani mengenai teknik pertanian yang lebih modern dan efisien. Kami rutin melakukan kunjungan lapangan untuk memberikan bimbingan langsung, baik dalam pemilihan benih unggul, penggunaan pupuk yang tepat, hingga cara mengatasi hama dan penyakit tanaman. Namun, masih ada tantangan yang kami hadapi, seperti keterbatasan

sumber daya dan rendahnya adopsi teknologi baru oleh sebagian petani." ⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pendampingan oleh penyuluh pertanian berfokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan konsultasi langsung di lapangan. Penyuluh juga berperan sebagai jembatan antara petani dan pemerintah dalam mengakses bantuan serta informasi terbaru mengenai pertanian.

Seorang petani, Bapak Martani, yang telah mendapatkan pendampingan ini menjelaskan manfaat yang dirasakannya:

"Saya jadi lebih paham bagaimana cara mengelola lahan dengan lebih baik setelah mendapat bimbingan dari penyuluh. Salah satu hal yang sangat membantu adalah bagaimana menentukan waktu tanam yang tepat dan cara menggunakan pupuk organik agar tanah tetap subur. Hasil panen saya meningkat dibandingkan sebelumnya." ⁶⁷

Sementara itu, Bapak Supriadi, yang juga merupakan petani di Suli Barat, menekankan pentingnya bantuan teknis dan diskusi dalam kelompok tani:

"Kami sering berkumpul dalam kelompok tani untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Penyuluh juga selalu hadir membantu kami dalam mengatasi masalah di lapangan, seperti ketika tanaman diserang hama. Selain itu, kami mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi, yang membuat biaya produksi lebih rendah dan keuntungan yang kami peroleh lebih besar." ⁶⁸

Di sisi lain, petani bernama Bapak Fadhly menyoroti dampak dari program ini terhadap kehidupan keluarganya:

"Pendapatan saya meningkat setelah adanya pendampingan dari penyuluh dan bantuan dari pemerintah. Ini sangat membantu saya dalam membiayai pendidikan anak-anak saya. Namun, tantangan

⁶⁶ Agussalim, Petani Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁶⁷ Martani, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁶⁸ Supriadi, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

terbesar bagi kami adalah akses ke pasar yang lebih luas agar hasil panen bisa dijual dengan harga yang lebih baik.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan oleh penyuluh pertanian memberikan dampak positif bagi petani di Suli Barat, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses pasar dan rendahnya adopsi teknologi baru, yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kepala Desa Muhajiri menyampaikan beberapa hal penting mengenai faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan yang dilaksanakan di desanya. Faktor pendukung menurut Kepala Desa dalam mendukung program tersebut yaitu:

“Program pemberdayaan masyarakat yang kami jalankan di Desa Muhajirin memang memiliki dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani. Faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang menyediakan berbagai fasilitas, pelatihan, dan akses pasar untuk produk pertanian. Selain itu, kami juga melibatkan penyuluh pertanian yang memberikan bimbingan langsung kepada para petani mengenai teknik bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung utama dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di desa Muhajiri adalah adanya dukungan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang menyediakan fasilitas, pelatihan, dan akses pasar untuk produk pertanian. Selain itu, keterlibatan penyuluh pertanian yang memberikan

⁶⁹ Fadhly, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 5 Desember 2024

⁷⁰ Hadimang, Kepala Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 3 Desember 2024

bimbingan langsung mengenai teknik bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani.

Namun, Kepala Desa Muhajiri juga menyebutkan beberapa hambatan yang menghalangi keberhasilan program pemberdayaan tersebut,

"Meski demikian, ada beberapa kendala yang kami hadapi, seperti keterbatasan modal untuk membeli alat pertanian yang lebih modern dan sulitnya akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, sebagian petani masih terhambat oleh faktor kebiasaan dan kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya inovasi dalam bertani."⁷¹

Petani lain yaitu bapak Fadhly mengungkapkan pengalaman serupa, namun juga menyebutkan kendala yang dihadapi:

"Program ini sangat membantu, tetapi partisipasi petani lainnya kadang masih kurang. Ada yang merasa program ini tidak terlalu penting karena sudah terbiasa dengan cara lama."⁷²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Rini menjelaskan bahwa:

"Penyuluh pertanian sangat membantu kami, terutama dalam memberikan solusi saat kami mengalami kendala teknis, seperti cara mengatasi tanaman yang terserang penyakit."⁷³

Kemudian bapak Supriadi juga menjelaskan bahwa:

"Masalah kami sekarang adalah kurangnya alat pertanian modern. Kalau ada bantuan alat, mungkin kami bisa bekerja lebih cepat dan efisien."⁷⁴

Kendala lain yang dihadapi petani lain menurut bapak Martani yang menjelaskan bahwa:

"Kalau bisa, pelatihannya jangan hanya satu kali. Kami butuh pembaruan informasi, terutama tentang teknologi pertanian baru."⁷⁵

⁷¹ Hadimang, Kepala Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 3 Desember 2024

⁷² Fadhly, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 5 Desember 2024

⁷³ Rini, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁷⁴ Supriadi, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

⁷⁵ Martani, Petani Desa Muhajirin, wawancara pada tanggal 4 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan modal untuk membeli alat pertanian modern, sulitnya akses ke pasar yang lebih luas, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam bertani. Beberapa petani juga mengungkapkan bahwa meskipun program ini bermanfaat, partisipasi petani kadang masih kurang karena mereka sudah terbiasa dengan cara lama. Selain itu, ada kebutuhan untuk pembaruan informasi melalui pelatihan yang lebih sering, serta penyediaan alat pertanian yang lebih modern untuk meningkatkan efisiensi kerja.

B. Pembahasan

1. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara meningkatkan keterampilan bertani, memperkuat akses ke modal, serta menyediakan pendampingan teknis dalam pengelolaan pertanian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mempercepat pencapaian hasil yang optimal. Berikut ini adalah beberapa temuan dari hasil penelitian terkait program pemberdayaan tersebut.

a. Pemberian Pelatihan kepada Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, pelatihan kepada petani di Desa Muhajirin terbukti memberikan dampak yang signifikan,

karena meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam menerapkan teknik bertani yang lebih efisien, sehingga hasil panen mereka meningkat dengan biaya produksi yang lebih rendah. Sebelum pelatihan, banyak petani yang masih menggunakan teknik bertani tradisional yang kurang efisien. Pelatihan yang diberikan mencakup teknik budidaya padi yang lebih efisien, penggunaan pupuk organik, serta cara-cara pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan. Setelah menerima pelatihan, para petani mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dan meningkatkan hasil panen mereka, yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Permasalahan utama dalam program pemberian pelatihan kepada petani terletak pada keterbatasan jangkauan dan kesinambungan pelatihan itu sendiri. Meskipun pelatihan yang diberikan terbukti efektif meningkatkan kemampuan petani, tidak semua petani memiliki akses yang sama terhadap program tersebut. Banyak petani yang belum mendapat kesempatan mengikuti pelatihan karena keterbatasan fasilitas, waktu pelaksanaan yang tidak merata, atau kurangnya informasi mengenai keberadaan program tersebut. Akibatnya, terjadi ketimpangan dalam penguasaan teknologi pertanian antara petani yang telah dilatih dan yang belum, yang berdampak pada kesenjangan hasil produksi.

Selain itu, keberhasilan program pelatihan juga sangat bergantung pada pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Setelah pelatihan selesai, tidak semua petani mampu mempertahankan atau mengembangkan pengetahuan yang telah didapat, terutama jika tidak ada

bimbingan lanjutan atau akses terhadap sarana produksi yang memadai. Kurangnya evaluasi dan monitoring juga menjadi tantangan, karena tanpa umpan balik yang tepat, efektivitas program pelatihan sulit diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi pihak penyelenggara pelatihan untuk memastikan adanya sistem pelatihan yang berkesinambungan, inklusif, serta disertai dengan dukungan teknis dan akses sumber daya agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh petani.

b. Pendampingan oleh Penyuluh Pertanian

Selain pelatihan, peran penyuluh pertanian sangat penting dalam kesuksesan program pemberdayaan ini. Penyuluh tidak hanya memberikan informasi teknis terkait cara bertani, tetapi juga mendampingi petani dalam setiap tahapan implementasi. Penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknis yang muncul di lapangan, seperti serangan hama dan penyakit tanaman. Berdasarkan pengamatan, petani yang mendapatkan pendampingan langsung dari penyuluh cenderung lebih cepat mengatasi masalah tersebut dan mampu meningkatkan hasil pertanian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.

Permasalahan dalam program pendampingan oleh penyuluh pertanian di Desa Muhajirin, Kecamatan Suli Barat, terutama berkaitan dengan keterbatasan jumlah penyuluh aktif yang tersedia di wilayah tersebut. Dengan jumlah petani yang cukup banyak dan wilayah lahan yang tersebar, penyuluh pertanian kerap kewalahan dalam memberikan pendampingan secara intensif dan menyeluruh kepada seluruh petani. Akibatnya, tidak semua petani di Desa

Muhajirin mendapatkan arahan teknis yang cukup saat menghadapi tantangan di lapangan, seperti serangan hama, penyakit tanaman, atau ketidakpastian cuaca. Ketimpangan ini menyebabkan sebagian petani tetap kesulitan menerapkan pengetahuan hasil pelatihan secara mandiri, sehingga hasil pertaniannya belum optimal.

Selain itu, sarana dan prasarana pendukung bagi penyuluh di Desa Muhajirin juga masih terbatas. Keterbatasan transportasi, perlengkapan kerja, serta kurangnya pelatihan lanjutan bagi para penyuluh menjadi hambatan dalam peningkatan kapasitas dan efektivitas kerja mereka. Beberapa penyuluh bahkan mengeluhkan minimnya koordinasi dan dukungan dari pihak terkait, baik dari pemerintah desa maupun instansi pertanian tingkat kecamatan. Kondisi ini membuat proses pendampingan tidak berkelanjutan, padahal keberhasilan pemberdayaan petani sangat bergantung pada pengawasan dan bimbingan rutin. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk memperkuat sistem penyuluhan pertanian di Desa Muhajirin agar pendampingan yang diberikan dapat menjangkau lebih luas, tepat sasaran, dan berdampak signifikan terhadap produktivitas petani.

c. Akses terhadap Modal dan Infrastruktur

Program pemberdayaan ini juga mencakup peningkatan akses petani terhadap modal dan infrastruktur pertanian. Sebelumnya, banyak petani yang menghadapi kendala dalam memperoleh modal untuk membeli alat pertanian atau memperbaiki infrastruktur pertanian mereka. Melalui program ini pemerintah desa melalui BUMDES, petani diberikan akses ke fasilitas

pembiayaan dengan bunga rendah yang memungkinkan mereka membeli alat pertanian yang lebih modern dan meningkatkan kapasitas produksi. Akses terhadap modal ini memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam hal distribusi yang merata dan infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai di seluruh desa.

Permasalahan dalam akses terhadap modal dan infrastruktur di Desa Muhajirin, Kecamatan Suli Barat, meskipun telah menunjukkan kemajuan melalui program pemberdayaan, masih menyisakan beberapa tantangan penting. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya distribusi akses pembiayaan yang difasilitasi oleh BUMDES. Tidak semua petani memiliki informasi yang cukup atau kelayakan administratif untuk mengakses dana dengan bunga rendah tersebut. Beberapa petani juga mengalami kendala dalam memenuhi persyaratan administrasi atau kurang memahami prosedur pengajuan pinjaman, yang membuat mereka tetap kesulitan memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli alat pertanian modern atau melakukan perbaikan lahan.

Selain itu, infrastruktur pertanian di Desa Muhajirin belum sepenuhnya mendukung peningkatan kapasitas produksi secara merata. Jalan usaha tani yang rusak, saluran irigasi yang belum tertata dengan baik, serta kurangnya fasilitas penyimpanan hasil panen menjadi hambatan yang cukup signifikan. Kondisi ini menyebabkan biaya operasional meningkat dan hasil panen tidak tertangani dengan optimal. Meski bantuan modal sudah mulai dirasakan dampaknya, keterbatasan infrastruktur dasar ini tetap menjadi kendala dalam

mendukung keberhasilan jangka panjang program pemberdayaan petani. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk memperluas akses pembiayaan sekaligus mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Desa Muhajirin.

Teori Keunggulan Komparatif yang dikembangkan oleh David Ricardo menekankan bahwa setiap negara atau wilayah harus mengkhususkan diri dalam produksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang terendah dibandingkan daerah lain, sehingga meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks pemberdayaan petani di Desa Muhajirin, akses terhadap modal dan infrastruktur pertanian berperan penting dalam mendukung prinsip ini. Modal dan Infrastruktur yang baik memudahkan distribusi hasil pertanian ke pasar, sementara teknologi modern meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Dengan demikian, petani dapat lebih fokus pada komoditas unggulan mereka, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar, sejalan dengan konsep keunggulan komparatif oleh Ricardo.⁷⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat merupakan langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai intervensi seperti pelatihan,

⁷⁶ T. Diana Bakti, Rakhmat Sumanjaya, and Syahrir Hakim Hasution. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Malang: USUpres, 2020), 81

pendampingan, dan akses ke sumber daya ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yang memperlancar implementasi program serta faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan di desa Muhajirin.

a. Faktor Pendukung

1) Tingginya partisipasi aktif masyarakat

Tingginya partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan sangat mendukung kesuksesan berbagai kegiatan pemberdayaan di Desa Muhajirin. Masyarakat setempat menunjukkan keterlibatan yang luar biasa dalam pelatihan dan kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah dan penyuluh pertanian. Semangat petani dalam mengikuti program ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan siap mengembangkan keterampilan baru.

Keaktifan petani ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima dan mengimplementasikan teknologi baru serta praktik pertanian yang lebih efisien. Program-program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan program dan berdampak positif pada peningkatan kualitas hasil pertanian dan pendapatan petani di desa ini.

2) Akses terhadap infrastruktur dan teknologi pertanian

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan adalah akses yang memadai terhadap infrastruktur dan teknologi pertanian. Infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan yang dapat dilalui dengan mudah oleh kendaraan pengangkut hasil pertanian, mempermudah distribusi produk pertanian. Selain itu, adanya teknologi pertanian yang lebih canggih memungkinkan petani untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi mereka.

Dengan teknologi yang lebih tepat guna, seperti penggunaan mesin modern dan pupuk yang lebih efisien, petani di Desa Muhajirin dapat meningkatkan hasil panen mereka dalam waktu yang lebih singkat dan dengan biaya yang lebih rendah. Dukungan infrastruktur dan teknologi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih mengoptimalkan potensi pertanian mereka, sehingga turut mendukung keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan.

3) Peran aktif penyuluh pertanian

Penyuluh pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Muhajirin. Mereka tidak hanya memberikan pelatihan dan informasi tentang teknik bertani yang lebih efisien, tetapi juga mendampingi petani dalam setiap tahapan produksi. Peran mereka sangat vital dalam menjembatani antara teknologi baru dan praktik pertanian tradisional yang masih banyak diterapkan oleh petani setempat.

Dengan pengetahuan yang mereka miliki, penyuluh pertanian dapat memberikan solusi konkret untuk masalah yang dihadapi petani, baik yang bersifat teknis maupun manajerial. Bimbingan dan pendampingan yang diberikan penyuluh memastikan bahwa petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif di lapangan, sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya jumlah modal yang diberikan

Terbatasnya jumlah modal yang diberikan menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh petani di Desa Muhajirin dalam meningkatkan usaha pertanian mereka. Meskipun petani di desa ini memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti berbagai program pemberdayaan yang ditawarkan, kenyataannya banyak di antara mereka yang tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli peralatan pertanian modern atau memperluas usaha pertanian mereka. Keterbatasan modal ini tidak hanya menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga menghalangi mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, akses yang terbatas terhadap lembaga keuangan atau pinjaman yang dapat digunakan untuk investasi pertanian semakin memperburuk keadaan ini. Banyak petani yang tidak memiliki akses atau sulit untuk memenuhi persyaratan lembaga keuangan, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan peluang untuk memperoleh modal yang

diperlukan guna mengembangkan usaha mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara potensi yang ada di sektor pertanian dengan realitas yang dihadapi di lapangan, di mana para petani kesulitan untuk memodernisasi usaha mereka akibat kurangnya sumber daya finansial yang memadai. Sebagai hasilnya, sektor pertanian di desa ini tidak berkembang secara optimal, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan perekonomian desa secara keseluruhan.

2) Ketergantungan pada pola bertani tradisional

Petani di Desa Muhajirin masih banyak yang mengandalkan pola bertani tradisional meskipun sudah ada berbagai pelatihan yang mengajarkan teknologi pertanian modern. Ketergantungan pada metode bertani lama ini menghambat adopsi teknologi baru yang lebih efisien dan dapat meningkatkan hasil panen. Selain itu, pola bertani tradisional sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama dan hasil yang lebih sedikit, sehingga membatasi potensi pendapatan petani.

Meskipun telah ada usaha untuk memperkenalkan teknik pertanian yang lebih modern, masih banyak petani yang ragu untuk mengubah cara bertani mereka. Perubahan kebiasaan bertani ini memerlukan waktu dan kesabaran, serta perlu adanya keyakinan dari petani bahwa teknologi baru yang diterapkan akan memberikan manfaat jangka panjang. Ketergantungan pada cara bertani lama menjadi penghambat penting dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan.

3) Faktor alam (cuaca ekstrem dan bencana alam)

Faktor alam juga menjadi penghambat yang signifikan dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Muhajirin. Cuaca yang tidak menentu, seperti musim kemarau yang panjang atau curah hujan yang berlebihan, dapat merusak hasil pertanian dan mengurangi pendapatan petani. Bencana alam, seperti banjir atau kekeringan, sering kali menghancurkan tanaman dan infrastruktur pertanian, sehingga memperburuk kondisi ekonomi petani.

Kondisi cuaca yang ekstrem ini membuat petani kesulitan untuk merencanakan dan mengelola produksi mereka dengan baik. Meskipun ada program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dampak dari perubahan iklim dan bencana alam dapat menghambat pencapaian hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, faktor alam menjadi tantangan besar yang harus dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan di desa Muhajirin.

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat

Pemberdayaan masyarakat di Desa Muhajirin telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil pertanian dan pendapatan petani. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga terkait berfokus pada peningkatan keterampilan teknis petani, seperti pengelolaan pertanian berbasis teknologi dan pelatihan manajerial. Dengan adanya program ini, para petani mendapatkan akses ke pengetahuan baru

mengenai teknik pertanian yang efisien, termasuk pemupukan yang tepat, pengelolaan air yang lebih baik, serta penggunaan alat pertanian yang lebih modern. Menurut teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan dapat berperan penting dalam mendorong kemajuan ekonomi masyarakat, termasuk di sektor pertanian.⁷⁷

Pendapatan petani di Desa Muhajirin, meskipun meningkat setelah mendapat akses pembiayaan dan pelatihan, tetap bervariasi tergantung pada jenis tanaman dan faktor lainnya. Misalnya, rata-rata pendapatan petani sawah di Desa Suli Indah mencapai Rp 12.868.551,16 per hektar, namun angka ini dapat lebih tinggi atau lebih rendah tergantung pada hasil panen dan tantangan yang dihadapi selama proses bertani.

Dengan penerapan teknik-teknik baru ini, hasil pertanian yang diperoleh petani meningkat secara signifikan. Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat dapat meminimalkan kerugian akibat hama dan penyakit, yang sering kali menjadi kendala besar dalam pertanian tradisional. Peningkatan hasil pertanian ini langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani, karena mereka dapat menjual hasil panen dengan jumlah dan kualitas yang lebih baik, serta memperoleh harga yang lebih kompetitif di pasar.

Seiring dengan peningkatan hasil pertanian, pendapatan petani di Desa Muhajirin juga mengalami perubahan positif. Program pemberdayaan yang

⁷⁷ Michael P Todaro., and Stephen C. Smith. *Economic development*. (Pearson UK, 2020),

mengajarkan petani mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pemasaran produk turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Menurut teori pembangunan berkelanjutan oleh Sachs dalam Abdoellah, peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan berbasis pengetahuan dan keterampilan teknis dapat menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik.⁷⁸ Petani yang sebelumnya bergantung pada metode tradisional dengan hasil yang terbatas kini memiliki pengetahuan tentang cara mengoptimalkan keuntungan dari hasil pertanian mereka.

Program pemberdayaan ini juga membantu petani dalam memanfaatkan pasar yang lebih luas dengan mengidentifikasi peluang pemasaran produk pertanian, yang membuat mereka lebih berdaya saing. Sebuah penelitian oleh Setiawati dan Agustina menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas teknis dan manajerial dapat memberikan dampak positif pada pendapatan petani, karena mereka dapat mengelola usaha tani dengan lebih efisien dan produktif. Dalam konteks Desa Muhajirin, hasilnya juga serupa, dengan meningkatnya pendapatan petani akibat penerapan teknik pertanian yang lebih efisien dan peningkatan keterampilan pemasaran produk.⁷⁹

Selain itu, pemberdayaan petani juga membantu mereka dalam mendiversifikasi sumber pendapatan, yang sebelumnya sangat bergantung pada satu jenis komoditas pertanian. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan

⁷⁸ Oekan S Abdoellah. *Pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Di persimpangan jalan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 77

⁷⁹ Sri Setia Wati, Fournita Agustina, and Evahelda Evahelda. "Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka." *Journal of Integrated Agribusiness* 2.1 (2020): 1-19.

melalui program pemberdayaan membuka kesempatan bagi petani untuk menciptakan usaha sampingan, seperti pembuatan produk olahan dari hasil pertanian mereka. Produk seperti keripik, selai, atau olahan lainnya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi petani, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Teori diversifikasi ekonomi oleh Sayer menyatakan bahwa mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh petani, terutama dalam menghadapi ketidakpastian harga dan hasil pertanian.⁸⁰

Diversifikasi ini juga berperan dalam mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan, sehingga petani tidak hanya mengandalkan hasil panen yang dapat dipengaruhi oleh kondisi alam, seperti cuaca buruk atau serangan hama. Penelitian oleh Bambang et al. mengungkapkan bahwa diversifikasi usaha pertanian dengan kegiatan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kerentanan petani terhadap fluktuasi pasar.⁸¹

Program pemberdayaan ini juga mendorong terjadinya perubahan sosial yang positif di masyarakat Desa Muhajirin. Pendapatan yang meningkat memungkinkan keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan anak-anak, layanan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan rumah tangga lainnya. Program ini juga menciptakan peluang bagi anak-anak

⁸⁰ Andrew Sayer. "For a critical cultural political economy." *Antipode* 33.4 (2021): 687-708.

⁸¹ Achmad Abdul Azis, et al. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan." *East Journal of Innovative Community Services* 1.03 (2023): 142-155.

petani untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, yang dapat memperbaiki kualitas hidup generasi mendatang. Sebagaimana dijelaskan oleh Sen dalam teori kapasitas manusia, peningkatan pendapatan yang berasal dari pemberdayaan ekonomi memberikan akses yang lebih besar bagi keluarga untuk memperoleh barang dan jasa yang meningkatkan kesejahteraan.⁸²

Selain itu, dengan adanya peningkatan pendapatan, para petani juga lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa. Mereka lebih mampu mendukung program-program sosial yang ada, seperti pembangunan infrastruktur desa, perbaikan sarana pendidikan, serta peningkatan kualitas layanan kesehatan. Kesejahteraan yang meningkat juga menciptakan iklim sosial yang lebih stabil dan harmonis, yang berkontribusi pada penguatan solidaritas sosial di antara masyarakat desa.

Peningkatan kesejahteraan ini juga turut mengurangi angka kemiskinan di Desa Muhajirin. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, masyarakat desa dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lain. Penurunan tingkat kemiskinan ini dapat berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial di desa, karena semakin banyak masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Menurut teori pembangunan oleh Lewis, pemberdayaan ekonomi dapat berfungsi sebagai kunci dalam mengurangi kemiskinan dan mempercepat pembangunan sosial ekonomi suatu daerah.⁸³

⁸² Ashoke Sen. "Supersymmetric world-volume action for non-BPS D-branes." *Journal of High Energy Physics* 1999.10 (2021): 008.

⁸³ William Arthur Lewis. "Economic development with unlimited supplies of labour." (2019): 139-191.

Penurunan angka kemiskinan ini menciptakan peluang bagi desa untuk berkembang lebih lanjut. Masyarakat yang lebih sejahtera dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Keberhasilan dalam pemberdayaan petani di Desa Muhajirin menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berdampak pada sektor pertanian, tetapi juga pada penguatan struktur sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan dampak positif yang ditimbulkan, pemberdayaan masyarakat di Desa Muhajirin juga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain. Pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan pendapatan petani akan menciptakan dampak yang luas, tidak hanya bagi petani itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh McCalla, pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan mampu menciptakan kesempatan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat, yang pada gilirannya akan mempercepat pembangunan sosial dan ekonomi.⁸⁴ Dengan program-program yang tepat sasaran dan dukungan yang berkelanjutan, pemberdayaan petani di Desa Muhajirin dapat menjadi model yang bermanfaat bagi pengembangan pedesaan secara luas.

⁸⁴ Gord McCalla. "The ecological approach to the design of e-learning environments: Purpose-based capture and use of information about learners." *Journal of Interactive media in Education* 2004.1 (2004): 3-3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat meliputi pelatihan kepada petani, pendampingan oleh penyuluh pertanian, serta peningkatan akses terhadap modal dan infrastruktur.
2. Faktor pendukung keberhasilan program antara lain tingginya partisipasi masyarakat, akses terhadap infrastruktur dan teknologi pertanian, serta peran aktif penyuluh pertanian. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan akses terhadap modal, ketergantungan pada pola bertani tradisional, dan faktor alam seperti cuaca ekstrem dan bencana alam yang mempengaruhi hasil pertanian.
3. Dampak positif dari program pemberdayaan ini terlihat pada peningkatan keterampilan bertani merujuk pada kemampuan petani dalam mengelola lahan, memilih benih unggul, serta menerapkan teknik budidaya yang lebih modern dan ramah lingkungan. Efisiensi produksi berarti petani mampu memaksimalkan hasil dengan biaya yang lebih rendah melalui penggunaan alat pertanian dan pupuk secara tepat. Sementara itu, peningkatan pendapatan petani terjadi karena hasil panen meningkat dan kualitas produk

lebih baik, sehingga nilai jualnya pun naik. Misalnya, petani yang sebelumnya hanya menanam secara tradisional kini mampu menggunakan pupuk organik secara tepat dan menjual hasil panennya langsung ke pasar, bukan lagi lewat tengkulak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah perlu memperkuat distribusi akses terhadap modal dan fasilitas pertanian yang lebih merata di seluruh Desa Muhajirin, dengan memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi petani. Selain itu, penting untuk terus mendukung penyuluhan dan pelatihan yang lebih intensif serta berkelanjutan agar petani dapat mengadopsi teknologi pertanian modern dengan lebih mudah. Infrastruktur yang lebih baik juga perlu diperhatikan untuk mendukung kelancaran distribusi hasil pertanian ke pasar yang lebih luas.

2. Saran untuk Petani

Petani sebaiknya lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi pertanian yang diajarkan dalam program pemberdayaan, dengan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan hasil pertanian. Mengubah pola pikir dari pola bertani tradisional ke teknologi modern yang lebih efisien akan sangat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, kerja

sama dengan penyuluh pertanian perlu terus diperkuat untuk mengatasi tantangan yang muncul di lapangan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi pertanian di kalangan petani, termasuk hambatan psikologis dan sosial yang mungkin ada. Selain itu, penting untuk melakukan penelitian yang menilai dampak jangka panjang dari program pemberdayaan, terutama terkait dengan keberlanjutan pendapatan petani dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pemberdayaan masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S. *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Abdul Azis, Achmad. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan." *East Journal of Innovative Community Services*, vol. 1, no. 03, 2023, pp. 142-155.
- Abdullah, Muhammad Ruslan, and Fasiha Fasiha. "The Impact Covid-19 to Financing SMEs Sharia Banking In Indonesia." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 5.2 (2021): 40-46.
- Annur, Cindy Mutia. "Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia." *Databoks*, 12 Nov. 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia>. Accessed 3 Apr. 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- Azis, Achmad Abdul, et al. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan." *East Journal of Innovative Community Services*, vol. 1, no. 03, 2023, pp. 142–155.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Christian H, M. Fuad. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019
- Deviani, Fadilla., Dini Rochdiani, and Bobby Rachmat Saefudin. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 165-173.
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. The effects of institutions on economic growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), (2023).
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018.

- Lewis, William Arthur. "Economic Development with Unlimited Supplies of Labour." 2019, pp. 139–191.
- Moekijat. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: CV. Pioner Jaya, 2018.
- Muhajir, M. N. A., Hamida, A., Erwin, E., & Jabani, M. "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Mempengaruhi Semangat Berwirausaha? Bukti Empiris Wirausaha Bugis". *Jurnal Ilmu Manajemen*, (2022): 222-230.
- Nur Zaman. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Paulu, Normawati, Tri Handayani Amaliah, and Amir Lukum. "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 175-182.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Cet. I, Yogyakarta, 2010.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2018.
- Risyanti, Riza., Rosmedi, and Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2019.
- Rosmedi and Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2019.
- Sayer, Andrew. "For a Critical Cultural Political Economy." *Antipode*, vol. 33, no. 4, 2021, pp. 687–708.
- Sen, Ashoke. "Supersymmetric World-Volume Action for Non-BPS D-Branes." *Journal of High Energy Physics*, no. 10, 2021, p. 008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* edisi 3. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Surono. *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. *Economic Development*. Pearson UK, 2020.
- Wati, Sri Setia, Fournita Agustina, and Evahelda Evahelda. "Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di

Kabupaten Bangka." *Journal of Integrated Agribusiness*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 1-19.

Wulandari, Phaureula Artha, and Emy Iryanie. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Karakteristik Informa:

Nama :

Umur :

Pekerjaan dan lama waktu bekerja sebagai petani:

Latar belakang pendidikan:

Status ekonomi sebelum dan sesudah program pemberdayaan ekonomi:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan

- Apa saja program pemberdayaan ekonomi pertanian yang telah diterapkan di Desa Muhajirin?
- Sejak kapan program-program ini dimulai, dan siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya?
- Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung program-program pemberdayaan ini?
- Bagaimana keterlibatan Anda atau petani lain dalam perencanaan dan pelaksanaan program tersebut?

2. Manfaat Program bagi Petani

- Apakah ada perubahan dalam pendapatan atau hasil pertanian Anda setelah mengikuti program pemberdayaan ini?
- Dapatkah Anda menyebutkan bentuk pelatihan, pendampingan, atau bantuan yang diterima melalui program ini?
- Menurut Anda, apakah program ini telah sesuai dengan kebutuhan para petani di desa ini? Mengapa?

3. Faktor Pendukung

- Apa saja yang Anda anggap sebagai faktor pendukung keberhasilan program pemberdayaan ini di Desa Muhajirin?
- Bagaimana peran pemerintah desa, penyuluh pertanian, atau lembaga lain dalam mendukung program ini?

4. Faktor Penghambat

- Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program pemberdayaan ini?
- Apakah terdapat hambatan dalam akses terhadap teknologi, sarana, atau pasar yang diperlukan dalam program ini?
- Bagaimana Anda mengatasi kendala-kendala tersebut? Apakah ada dukungan tambahan dari pemerintah desa atau pihak lain?

5. Dampak terhadap Pendapatan

- Sejauh mana program pemberdayaan ini berpengaruh terhadap pendapatan Anda sebagai petani?
- Apakah ada peningkatan dalam produktivitas atau penjualan hasil pertanian yang Anda rasakan sejak mengikuti program ini?

6. Dampak Sosial dan Ekonomi

- Selain pendapatan, adakah perubahan dalam aspek lain seperti akses ke pendidikan, kesehatan, atau kesejahteraan keluarga Anda sejak mengikuti program ini?
- Apakah program ini memberikan kesempatan lebih baik bagi anak-anak atau anggota keluarga Anda di bidang pertanian?

Lampiran 2: Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Hadimang selaku Kepala Desa Muahjirin



Wawancara dengan Ibu Rini selaku Petani di Desa Muahjirin



Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Petani di Desa Muahjirin

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bera, Kota Palopo
Email: febi@iainpalo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : B510/In.19/FEBI/HM.01/11/2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 13 November 2024

Yth. Kepala DPMPSTSP Kab. Luwu
Di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Wika Astia
NIM	: 2004010256
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: XI (Sebelas)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Desa Muhajirin, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu dengan judul: **"Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Suli Barat"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Lampiran 4: Surat Balasan Izin Penelitian

		PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Alamat : Jln. Jend. Sudirman Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpun : (0471) 3314115	
Nomor	0747/PENELITIAN/04.04/DPMTSP/XI/2024	Kepada	Yth. Ka. Desa Muhajirin
Lamp	-	di	-
Sifat	Biasa	Tempat	
Perihal	<u>Izin Penelitian</u>		

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo B510/n.19/FEBI/HM.01/11/2024 tanggal 13 November 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama	Wika Astia
Tempat/Tgl Lahir	Salubanga / 01 Agustus 2001
Nim	1904010005
Jurusan	Ekonomi Syariah
Alamat	Dsn Padandang Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI SULI BARAT

Yang akan dilaksanakan di **DESA MUHAJIRIN**, pada tanggal **19 November 2024 s/d 19 Desember 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 5 6 5


Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 18 November 2024
Kepala Dinas


Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tersusun

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Wika Astia;
5. Arsip.

Lampiran 5: Hasil Turnitin

Wika Astia

ORIGINALITY REPORT

18%

17%

5%

%

SIMILARITY INDEXINTERNET SOURCESPUBLICATIONSSTUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

3%

2

www.scilit.net

Internet Source

1%

3

123dok.com

Internet Source

<1%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

5

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

<1%

6

newcomerscuerna.org

Internet Source

<1%

7

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

8

www.scribd.com

Internet Source

<1%

9

geograf.id

Internet Source

<1%

10

lib.jemhannas.go.id

Internet Source

<1%

RIWAYAT HIDUP



Wika Astia, lahir di Salubanga Desa Muhajirin Kecamatan suli barat, Kabupaten Luwu pada tanggal 01 Agustus 2001. Penulis merupakan anak Kedua dari 4 bersaudara dan lahir dari pasangan seorang Ayah yang bernama Madi dan Ibu yang bernama Hadani.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2013 di SDN 471 Salubanga, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat berikutnya pada tahun yang sama di SMP Negeri 2 Suli hingga di Tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di Ma Salubanga. Setelah lulus Ma pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil bidang yang diminati yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo